

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN
LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL
REPORTING (ISR)* PADA BANK UMUM SYARIAH
TAHUN 2016-2020**

SKRIPSI

Oleh:

CINDY DWI RANTIKA

NIM. 0503172100



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2022/1443 H**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN
LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL
REPORTING (ISR)* PADA BANK UMUM SYARIAH
TAHUN 2016-2020**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

CINDY DWI RANTIKA

NIM. 0503172100



**PRODI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2022/1443 H**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cindy Dwi Rantika
NIM : 0503172100
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan
*Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social
Reporting Pada Bank Umum Syariah Tahun
2016-2020***

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Medan, 12 Januari 2022

Yang membuat pernyataan



Cindy Dwi Rantika

NIM.0503172100

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Berjudul:

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN
LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL*
REPORTING (ISR) PADA BANK UMUM SYARIAH
TAHUN 2016-2020

Oleh:

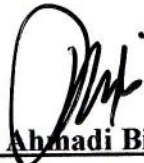
Cindy Dwi Rantika

NIM.0503172100

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi Perbankan Syariah

Medan, 13 Januari 2022

Pembimbing I



Dr. Nur Ahnadi Bi Rahmani, M.Si

NIDN. 2028129001

Pembimbing II



Khairina Tambunan, M.E.I

NIDN. 0112018501

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Dr. Tuti Angraeni, M.A

NIDN. 2011057701


PENGESAHAN

Skripsi berjudul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) PADA BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2016-2020”** an. Cindy Dwi Rantika, NIM 0503172100 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 03 Februari 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Perbankan Syariah.

Medan, 11 Februari 2022

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah UIN-SU


Ketua,



Dr. Tuti Anggaraini, M.A
NIDN. 2031057701


Sekretaris,



Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, M.E.I
NIDN. 2026048901

Anggota

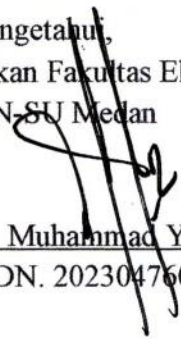

Dr. Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.Si
NIDN. 2028129001


Khairina Tambunan, M.E.I
NIDN. 0112018501


M. Irwan Padli Nasution, MM, M. Kom
NIDN. 2013027501


Nuri Aslam, M.Si
NIDN. 2019029303

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN-SU Medan


Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag.
NIDN. 2023047502

ABSTRAK

Cindy Dwi Rantika, NIM 0503172100, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020”. Dibimbing oleh Pembimbing Skripsi I Bapak Dr. Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.Si dan Pembimbing Skripsi II Ibu Khairina Tambunan, M.E.I.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis data variabel merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan tahunan keuangan (*annual report*) yang dipublikasikan pada website resmi masing-masing bank tersebut periode 2016-2020. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas, Uji Hipotesis terdiri dari Uji T, Uji F, Koefisien Determinasi, serta Uji Regresi Linier Berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial (uji t) variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan nilai *probability* sebesar $0,000 < 0,05$ sedangkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,787 > 1,69552$). Secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan nilai *probability* sebesar $0,000 < 0,05$ sedangkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,619 > 1,69552$). Secara parsial *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan nilai *probability* sebesar $0,000 < 0,05$ sedangkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,867 > 1,69552$). Secara simultan (uji F) variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan nilai *probability* sebesar $0,000 < 0,05$ sedangkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($28,341 > 2,91$). Nilai koefisien determinasi sebesar 0,707 atau 70,7%.

Kata Kunci : *Islamic Social Reporting* (ISR), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah. Puji syukur kehadiran Allah SWT Sang Maha Pencipta dan Pemilik Alam Semesta atas rahmat dan karunia-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat berangkaikan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Alhamdulillah penulis menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) PADA BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2016-2020”** dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak kesulitan yang dihadapi namun dengan usaha dan semangat penulis mampu menyelesaikannya walau jauh dari kesempurnaan. Hal ini dapat terwujud tentu tidak lepas dari pertolongan Allah SWT dan berbagai pihak yang memberikan dukungan, bimbingan, dan arahan serta doa. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak tersebut, diantaranya adalah:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda **Ir. Bakhtiar Panjaitan** dan Ibunda **Eva Fitri Dayanti** yang telah memberikan cinta dan kasih sayang, dukungan dalam segi materi dan waktu untuk mendidik dan membimbing serta senantiasa melangitkan doa yang tiada hentinya untuk penulis.
2. Kakak tersayang, **Tyara Yolanda Panjaitan** beserta Suami Abang **Muhammad Yusuf Margolang, S.Pd** serta keponakan tersayang **M. Bilal Margolang** yang senantiasa mencurahkan perhatian, kasih sayang, semangat, dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak **Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, MA** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

4. Bapak **Dr. H. Muhammad Yafiz, M.Ag** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Ibu **Dr. Tuti Anggraini, M.A** selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Bapak **Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, M.E.I** selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Bapak **Dr. Andri Soemitra, M.A** selaku Penasehat Akademik.
8. Bapak **Dr. Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.Si** selaku Pembimbing Skripsi I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Ibu **Khairina Tambunan, M.E.I** selaku Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh jajaran Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan bagi penulis.
11. Kepada Bapak **Rahmat Hidayat** selaku Pimpinan Cabang dan Bapak **Yuna Teruna** selaku Pembimbing Magang di PT. Bank Sumut Cabang Syariah Medan yang telah memberikan pengalaman berkesan kepada penulis.
12. Sahabat-sahabat terbaik yakni Huda Aulia Adna, Karina Auliyah Amri Simatupang, dan Khoirummin Alfi Syahri yang telah melewati keadaan suka dan duka bersama penulis, senantiasa menghibur dan membantu serta memberikan semangat agar terselesaikannya skripsi ini.
13. Seluruh keluarga **Perbankan Syariah A 2017** terkhusus Wahyu Nizam yang senantiasa memberikan dukungan dan solusi dalam setiap masalah perkuliahan yang dihadapi, beserta teman lainnya M. Sanjaya Pulungan, Nabila Ayu Larasati, Ubah Septiana, Cici Pratiwi, Adelina Sari Harahap, Sarah Zerina, Habib Naufal, dan Aditya Ilham Gunawan yang telah memberikan semangat bagi penulis.

14. Keluarga Organisasi **HMJ Perbankan Syariah** yakni kakak dan abang senior, Winda, S.E, Bebi Aisyah Alridha Pane, S.E, Erza Mutia Nabeilla, S.E, Sugondo Aditya, S.E yang telah memberikan arahan dan saran bagi penulisan skripsi ini serta teman rekan HMJ yakni Tri Indriati Asmini, S.E, Farid Almunawar Habibi, S.E, Roby El Vafareza Daulay, dan Riska Septya Ningsih yang turut memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
15. Kakak dan Abang serta teman-teman Organisasi **HMI Komisariat FEBI UINSU** terkhusus Risvi Maharani dan Hastia Simanjuntak.
16. Sahabat seperjuangan Rukost Ayah Bunda khususnya Annisa Zahara dan Elia Purnama Aruan yang turut membersamai perjalanan dari awal perkuliahan hingga selesai.
17. Teman-teman **KKN-DR 12 Tahun 2020** yang telah memberikan semangat kepada penulis.
18. Semua pihak yang telah berjasa dan tidak bisa diucapkan satu persatu sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini. Terima kasih atas semua kebaikan dan keikhlasan yang diberikan. Semoga Allah senantiasa memberikan kebaikan kepada kita semua. Aamiin.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, diharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk perkembangan pengetahuan penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan di bidang ekonomi dan perbankan syariah serta dapat berguna bagi pembaca dan pihak-pihak yang terkait.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Medan, 28 Desember 2021

Cindy Dwi Rantika

NIM. 0503172100

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN

ABSTRAK.....i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR TABELviii

DAFTAR GAMBAR.....ix

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 8

C. Batasan Masalah..... 8

D. Rumusan Masalah 9

E. Tujuan Penelitian..... 9

F. Manfaat Penelitian..... 10

BAB II KAJIAN TEORITIS 11

A. Kajian Teori 11

1. Teori Yang Melandasi CSR 11

a. Teori Legitimasi 11

b. Teori Stakeholder..... 12

2. CSR dalam Perspektif Islam 12

3. *Islamic Social Reporting* (ISR) 15

4. Ukuran Perusahaan 20

a. Pengertian Ukuran Perusahaan..... 20

b. Hubungan Ukuran Perusahaan dengan ISR 21

5. Profitabilitas 21

a. Pengertian Profitabilitas 21

1) *Return On Assets* (ROA) 22

b. Hubungan Profitabilitas dengan ISR 23

6. <i>Leverage</i>	24
a. Pengertian <i>Leverage</i>	24
b. Hubungan <i>Leverage</i> dengan ISR.....	25
B. Penelitian Terdahulu.....	26
C. Kerangka Teoritis.....	32
D. Hipotesis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C. Jenis dan Sumber Data.....	36
D. Populasi dan Sampel.....	36
E. Definisi Operasional Variabel.....	37
1. Variabel Independen.....	37
2. Variabel Dependen.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Metode Analisis Data.....	41
1. Statistik Deskriptif.....	41
2. Uji Asumsi Klasik.....	41
a. Uji Normalitas.....	42
b. Uji Multikolinearitas.....	42
c. Uji Autokorelasi.....	43
d. Uji Heteroskedastisitas.....	43
3. Uji Hipotesis.....	44
a. Uji Parsial (Uji T).....	44
b. Uji Simultan (Uji F).....	45
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	45
4. Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	45
BAB IV PEMBAHASAN.....	47
A. Hasil Penelitian.....	47
1. Gambaran Umum Bank Umum Syariah.....	47
2. Deskripsi Data Penelitian.....	48

a. <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>	48
b. Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>).....	50
c. <i>Return On Asset (ROA)</i>	52
d. <i>Debt To Equity (DER)</i>	55
3. Uji Asumsi Klasik	57
a. Uji Normalitas	57
b. Uji Multikolinearitas	59
c. Uji Autokorelasi	60
d. Uji Heteroskedastisitas	60
4. Uji Hipotesis.....	63
a. Uji t (Secara Parsial)	63
b. Uji F (Secara Simultan).....	64
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	65
5. Uji Regresi Linier Berganda	66
B. Pembahasan	68
1. Pengaruh Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>) Terhadap <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>	68
2. Pengaruh Profitabilitas dengan <i>Return On Asset (ROA)</i> Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>	69
3. Pengaruh <i>Leverage</i> dengan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>	70
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>	71
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data ISR Pada 3 Bank Umum Syariah.....	5
Tabel 2.1 Indikator Indeks <i>Islamic Social Reporting</i>	18
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	35
Tabel 3.2 Daftar Bank Umum Syariah Yang Dijadikan Sampel.....	37
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	38
Tabel 4.1 Data <i>Islamic Social Reporting</i> Pada BUS Tahun 2016-2020	48
Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif <i>Islamic Social Reporting</i>	50
Tabel 4.3 Data Ukuran Perusahaan Pada BUS Tahun 2016-2020	51
Tabel 4.4 Hasil Analisis Deskriptif Ukuran Perusahaan.....	52
Tabel 4.5 Data <i>Return On Asset (ROA)</i> Pada BUS Tahun 2016-2020	53
Tabel 4.6 Hasil Analisis Deskriptif <i>Return On Asset (ROA)</i>	54
Tabel 4.7 Data <i>Debt to Equity (DER)</i> Pada BUS Tahun 2016-2020.....	55
Tabel 4.8 Hasil Analisis Deskriptif <i>Debt to Equity (DER)</i>	56
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas.....	57
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas	59
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi	60
Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas	62
Tabel 4.13 Hasil Uji T.....	63
Tabel 4.14 Hasil Uji F.....	65
Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	66
Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	32
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Grafik <i>P-P Plot</i>	58
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Grafik <i>Scatterplot</i>	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, yang telah lama mengharapkan kehadiran lembaga keuangan yang berbasis Islami sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan Hadist yang tidak hanya memenuhi tuntutan kebutuhan keuangan saja, melainkan tuntutan spritualitas. Atas dasar tersebut, terbentuklah bank syariah pertama yang berdiri pada tahun 1992. Saat ini perbankan syariah di Indonesia telah menjalani tahapan perkembangan yang besar dengan adanya UU No. 21 Tahun 2008. Salah satu strategi yang digunakan di industri perbankan adalah layanan berbasis internet. Semakin meningkatnya jumlah pengguna layanan internet di Indonesia dan meningkatnya jumlah nasabah dari tahun ke tahun, memungkinkan nasabah dalam melakukan transaksi pembayaran maupun pengiriman uang antar nasabah maupun antar bank.¹

Peraturan mengenai bank syariah tercantum di UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yaitu bank yang melaksanakan kegiatan operasional bisnisnya sesuai dengan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).²

Lembaga keuangan berbasis syariah yaitu bank yang memiliki fokus utama yaitu meningkatkan keuntungan untuk meraih citra dan anggapan yang baik dari para *stakeholder*, karena fungsinya sebagai bank syariah adalah (1) manajer investasi, (2) investor, (3) penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, (4) pengemban fungsi sosial. Tiga fungsi pertama merupakan fungsi bisnis sedangkan fungsi keempat adalah fungsi sosial. Keberadaan

¹Ibnu Khairul R dan Muhammad Irwan Padli N. "Pemanfaatan Internet Terhadap Perkembangan Industri Perbankan Pada Bank BCA" dalam *Jurnal Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 2: 34-38, Juni 2020, h.39.

²Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Edisi Kedua (Depok: Kencana, 2009), h. 58.

pasal 4 memperkuat fungsi sosial bank syariah dalam UU No. 21 Tahun 2008 yaitu selain mempunyai tugas sebagai fungsi intermediasi keuangan, bank syariah dan UUS memiliki fungsi sosial yang dapat dijalankan dalam bentuk lembaga *baitul maal*, yaitu mengumpulkan dana yang berasal dari zakat, *shadaqah*, *infaq*, dan *hibah* dan yang lainnya kemudian mendistribusikan dana tersebut kepada organisasi pengelola zakat. Selain itu, bank syariah juga dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*).

Dengan berdirinya bank syariah memberikan solusi kepada masyarakat dalam memenuhi kebutuhan material serta spiritual di bidang ekonomi dengan menerapkan prinsip syariah Islam. Sehingga tidak semata dituntut untuk memberikan *product* dan jasa demi mengembangkan dan memajukan gaya hidup yang sejalan sesuai prinsip Islam tetapi juga meningkatkan moralitas dan nilai religius dari masyarakat.³

Hal ini menjadi kompleks dikarenakan masyarakat yang menjadi pengguna jasa keuangan mengakui integritas bank syariah. Karena bank syariah menjadi bagian dari lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk ikut serta melindungi aspek sosial masyarakat maupun lingkungan dari bank syariah tersebut. Berkembangnya konsep ini dikenal dengan istilah *Corporate Social Reporting* (CSR). Menurut Widenta⁴ *Corporate Social Reporting* (CSR) merupakan pendekatan yang dilakukan sebuah perusahaan dalam menerapkan kepedulian sosialnya untuk kegiatan bisnis serta interaksi yang dilandasi prinsip kesukarelaan dan kemitraan dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*), serta menciptakan persepsi yang baik di bidang lingkungan ekonomi dan sosial.

³Khairina Tambunan, *Diktat Ekonomi Pembangunan UIN Sumatera Utara*, (buku, tidak diterbitkan, 2020), h. 32-33.

⁴Yeriko Putra Widenta, "Jurnal Analisa Implementasi Corporate Social Reporting PT. Indosat Tbk. Tahun 2007-2011 Berdasarkan Global Reporting Initiative" dalam *Jurnal Fakultas Hukum Ekonomi Universitas Brawijaya*, 2011.

Dalam melakukan CSR, perusahaan memiliki kewajiban ekonomi legal kepada pemegang saham dan *shareholder* serta juga memiliki kewajiban terhadap pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) untuk mengambil keputusan yang mereka butuhkan. Informasi CSR merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan nilai perusahaan. Mengingat perkembangan pelaksanaan CSR mendorong perusahaan untuk mengungkapkan kontribusi yang dilakukan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat bahwa perusahaan tersebut dalam melaksanakan aktivitasnya tidak hanya mencari keuntungan semata, namun juga memperhatikan aspek sosial masyarakat dan dampak yang ditimbulkan di lingkungan sekitar, yang kemudian disebut dengan laporan berkelanjutan atau *sustainability report*.

Adanya kegiatan CSR yang dilakukan bank syariah harus berlandaskan prinsip syariah yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Tanggung jawab sosial pada perbankan syariah sangat relevan dibicarakan dikarenakan beberapa faktor, yaitu prinsip adil dan kemitraan yang harus dilakukan perusahaan dalam kegiatan operasional untuk mendapatkan profit yang jelas. Sedangkan prinsip transparan, mengharuskan perusahaan dalam operasionalnya dengan landasan moral, etika dan tanggungjawab sosial. Selain itu dengan prinsip universal, Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* harus menjauhi dari beberapa kerusakan dan kemiskinan. Namun dalam hal ini, mengukur pengungkapan CSR di beberapa bank syariah masih berpatokan kepada *Global Reporting Initiative Index* (Indeks GRI) yang sifatnya konvensional, maka dari itu hal ini tidak sesuai apabila digunakan untuk acuan mengungkapkan CSR di bank syariah.

Pada saat ini melalui informasi akuntansi, dalam hal pertanggungjawaban sosial berkembangnya standar pengungkapan CSR untuk perbankan syariah yang dilandasi prinsip Islam dan disesuaikan dengan ketentuan yang diberikan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*), standar ini dikenal dengan *Islamic Social Reporting (ISR)*.⁵ *Islamic Social Reporting (ISR)* adalah

⁵Khasanah dan Yulianto, "Islamic Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah" dalam *Jurnal Akuntansi*, 2015. hal. 2.

standar pengungkapan berdasarkan ketentuan Islam dengan fokus utamanya untuk kinerja sosial yang dilakukan perusahaan dalam beberapa aspek, seperti aspek spiritual, moralitas dan material.

Pertama kali pengungkapan ISR ditemukan oleh Haniffa dalam penelitiannya yang berjudul *Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective* di tahun 2002. Adanya keterbatasan dalam mengungkapkan laporan sosial yang berfokus hanya kepada aspek material dan moral. Maka dari itu, perlu dikembangkan kerangka khusus yang sesuai prinsip syariah Islam untuk pelaporan pertanggungjawaban sosial dan fokus utamanya adalah aspek spiritual, sehingga terbentuklah kerangka konseptual ISR yang dapat membantu sebuah perusahaan melaksanakan kewajibannya kepada Allah SWT, masyarakat serta lingkungan sekitar. Namun pada kenyataannya, bank syariah dalam melaporkan tanggung jawab sosial masih belum mengacu kepada indeks ISR. Padahal perkembangan ISR di negara-negara Islam lainnya sudah berkembang cukup pesat seperti di negara Malaysia, Qatar, Kuwait, Uni Emirat Arab, Bahrain, serta Iran yang acuan pelaporan perusahaan syariahnya menggunakan indeks ISR.⁶ Sugianto dan Nurlaila dalam penelitiannya mengemukakan masih lemahnya pelaporan praktek kegiatan ISR di bank syariah.⁷ Padahal sebagai bentuk tanggung jawab dan kepedulian yang dilakukan lembaga keuangan Islam sudah seharusnya memperhatikan lingkungan sosial serta masyarakat.⁸

Ada beberapa bukti empiris yang dapat mempengaruhi ISR, seperti ukuran perusahaan yang secara signifikan mempengaruhi dikarenakan setiap perusahaan yang besar akan mempunyai asset, fasilitas, dan SDM serta

⁶Soraya Fitria dan Dwi Hartanti, "Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks" dalam *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIII* Universitas Jendral Soedirman Purwokerto, 2010, h. 13.

⁷Sugianto dan Nurlaila, "The Integration of Disclosure of Islamic Social Reporting (ISR) In Islamic Bank Financial Statement", *Proceedings of ICGA*, 2016, h. 10

⁸Rita Rosiana, *et al.*, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Islamic Governance Score Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting" dalam *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 2015, h. 87-104

pembiayaan yang lebih besar, sehingga informasi yang dibutuhkan investor untuk pengambilan keputusan terkait dengan investasi semakin luas. Begitu pula dengan adanya faktor profitabilitas yang mempengaruhi ISR secara signifikan. Profitabilitas memperlihatkan kemampuan yang dilakukan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama beberapa periode, maka apabila kondisi perusahaan sedang memiliki keuntungan yang tinggi itu berarti perusahaan harus memberikan informasi yang lebih banyak lagi dalam melakukan kegiatan CSR, karena apabila perusahaan tidak melakukan CSR maka cenderung akan mendapatkan protes dari masyarakat yang mengakibatkan kegiatan operasional tidak efektif sehingga akan mengalami kerugian dan mempengaruhi laba perusahaan. Begitu pun dengan *leverage* yang berpengaruh terhadap pengungkapan ISR di mana apabila bank syariah memiliki tingkat *leverage* atau utang yang tinggi maka perusahaan akan mengurangi pelaporan kegiatan sosialnya, sedangkan apabila tingkat *leverage* yang rendah maka perusahaan akan memberikan pelaporan yang lebih luas. Berikut merupakan data ISR pada beberapa bank dari tahun 2016-2020.

Tabel 1.1
Data ISR Pada 3 Bank Umum Syariah

BANK	Tahun	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas (ROA)	Leverage (DER)	ISR
BCA Syariah	2016	15,42	1,1	0,38	53%
	2017	15,60	1,2	0,66	53%
	2018	15,77	1,2	0,61	49%
	2019	15,97	1,2	0,61	51%
	2020	16,09	1,1	0,53	49%
Mega Syariah	2016	15,63	2,63	0,62	49%
	2017	15,77	1,56	1,08	56%
	2018	15,81	0,93	0,78	53%
	2019	15,90	0,89	0,78	53%
	2020	16,00	1,74	3,27	56%

Muamalat	2016	17,84	0,22	2,62	58%
	2017	17,94	0,11	1,80	51%
	2018	17,86	0,08	2,41	49%
	2019	17,74	0,05	2,44	49%
	2020	17,75	0,03	2,40	50%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa setiap tahun perkembangan ukuran perusahaan bank tersebut mengalami peningkatan, tetapi pelaporan ISR (*Islamic Social Reporting*) relatif masih tergolong kecil dan pertumbuhannya pun bergerak secara lambat. Hal ini terlihat pada Bank BCA Syariah yang setiap tahunnya mengalami peningkatan ukuran perusahaan namun pengungkapan ISR tergolong kecil dan mengalami fluktuatif. Seperti tahun 2016 dan 2017, pengungkapan ISR hanya 53% namun kembali menurun di tahun 2018 yaitu hanya 49%, padahal ukuran perusahaan mengalami peningkatan. Di tahun 2020, pengungkapan ISR mengalami kenaikan sedangkan profitabilitasnya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Begitupun di tahun 2016 dan 2020, *leverage* mengalami penurunan namun tidak diikuti kenaikan pengungkapan ISR.

Kemudian dilihat dari Bank Mega Syariah, ukuran perusahaan mengalami peningkatan terus menerus, namun cenderung mengalami penurunan nilai ROA dari tahun 2016-2019, yang menyebabkan pengungkapan ISR yang juga mengalami penurunan sampai 3% dari tahun 2017-2019.

Selanjutnya pada Bank Muamalat, *leverage* mengalami fluktuatif, sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas cenderung mengalami penurunan. Hal ini tentunya berimbas kepada pengungkapan ISR yang mengalami penurunan dari 58% di tahun 2016 sampai turun menjadi 49% di tahun 2019. Sedangkan di tahun 2020, pengungkapan ISR hanya mengalami peningkatan 1% dari tahun sebelumnya.

Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan, mendapatkan hasil yang berbeda sehingga terjadi *research gap* mengenai pengaruh ukuran

perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap pengungkapan ISR. *Research gap* tersebut yang menjadikan alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian kembali mengenai ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap pengungkapan ISR.

Beberapa penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya memiliki hasil yang berbeda sehingga terjadi *research gap* mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap pengungkapan ISR. *Research gap* tersebut yang menjadikan salah satu alasan untuk menelaah kembali ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap pengungkapan ISR.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Othman et al. mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas secara signifikan mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR.⁹ Peneliti lainnya, Muhammad Danis Baiquni mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR, sedangkan profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah.¹⁰ Sedangkan penelitian Ari Kristin Prasetyoningrum menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah di Indonesia.¹¹

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang tersebut, maka peneliti ingin melakukan pengujian pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2020 dikarenakan menarik untuk dilakukan.

⁹Rohana Othman, et. al., “Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia”, dalam *Research Journal of International Studies*, 2009.

¹⁰Muhammad Danis Baiquni, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), h. 128.

¹¹Ari Kristin Prasetyoningrum, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Efisiensi Biaya, dan Umur Perusahaan Terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Perbankan Syariah di Indonesia” dalam *Journal of Islamic Banking and Finance* UIN Walisongo Semarang Vol.2 No.2, 2018, h.160

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pertumbuhan bank syariah semakin meningkat dan harus diikuti dengan peningkatan aspek kepatuhan berdasarkan prinsip syariah terhadap pelaporan tanggung jawab sosial atau CSR di perbankan syariah.
2. Praktik pengungkapan CSR pada bank syariah beberapa masih menjadikan Indeks GRI yang bersifat konvensional sebagai acuan, yang harusnya pengungkapannya berdasarkan prinsip syariah yaitu Indeks ISR.
3. Pada perbankan syariah di Indonesia, praktik pelaporan Indeks ISR masih lemah dibandingkan ISR di negara Islam lainnya.
4. Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ISR.
5. Terdapat pengaruh profitabilitas yang dihitung dengan *Return On Asset* (ROA) terhadap pengungkapan ISR.
6. Tingkat *leverage* yang dihitung dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi akan mengurangi pengungkapan ISR.

C. Batasan Masalah

Dikarenakan luasnya ruang lingkup dalam penelitian ini serta keterbatasan kemampuan penulis, maka penulis membatasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi dengan satu variabel dependen yaitu pengungkapan Indeks ISR (Y) dan 3 variabel independen yaitu ukuran perusahaan (X_1) dan profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA) (X_2), dan *Leverage* yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_3).
2. Data pelaporan Indeks ISR Bank Umum Syariah di Indonesia dibatasi pada tahun 2016-2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Indeks ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan IndeksISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Indeks ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan Indeks ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan Indeks ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan Indeks ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan Indeks ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap pengungkapan Indeks ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan cakrawala berpikir dalam bidang pengungkapan ISR pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia. Selain itu, menjadikan sarana untuk menerapkan ilmu yang didapat di dunia perkuliahan dan membandingkan dengan kenyataan yang ada. Penelitian ini juga dilakukan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar S1 Sarjana Ekonomi pada program studi Perbankan Syariah.

2. Bagi Perusahaan Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada beberapa perusahaan mengenai ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) sehingga perusahaan dapat menerapkan keputusan yang tepat agar investor mau berinvestasi di perusahaan tersebut, serta bermanfaat dalam pengembangan ISR di Indonesia, khususnya bank syariah.

3. Bagi Akademisi dan Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak akademis serta pembaca dalam memenuhi informasi dan dijadikan referensi kajian akademik dalam ilmu pengetahuan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Teori Yang Melandasi CSR

a. Teori Legitimasi

Pada tahun 2002 Deegan mengemukakan teori legitimasi yaitu adanya beberapa tuntutan sosial yang didapat dari luar perusahaan sehingga perusahaan akan melaksanakan kegiatan CSR dengan menyeimbangkan tekanan tersebut dengan hal yang diharapkan masyarakat serta diharuskan oleh peraturan. Dalam perspektif teori ini, perusahaan akan melaporkan kegiatannya secara sukarela apabila manajemen menganggap bahwa ini yang diinginkan masyarakat untuk menjamin kegiatan operasionalnya dengan batas dari norma yang telah berlaku.¹² Pada teori legitimasi ada suatu “kontrak sosial” antara perusahaan dengan masyarakat di mana perusahaan tersebut beroperasi. Kontrak sosial ini menjelaskan harapan besar yang diinginkan masyarakat untuk perusahaan dalam menjalankan kegiatannya. Hal inilah yang mengharuskan manajemen untuk tanggap terhadap lingkungan sekitarnya.

Secara berkelanjutan sebuah organisasi harus memperlihatkan bahwa telah beroperasi dengan perilaku konsisten yang sesuai nilai sosial. Ini dapat dilakukan dari pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan perusahaan.¹³ Organisasi dapat menggunakan *disclosure* sebagai perhatian yang dilakukan pihak manajemen dalam nilai sosial, dan meyakinkan kembali bahwa tidak ada pengaruh yang buruk dari kegiatan tersebut. Beberapa peneliti sebelumnya melakukan penelitian atas secara sukarela pelaporan lingkungan dalam laporan tahunan dan melihat pengungkapan informasi tanggung jawab sosial sebagai acuan yang digunakan organisasi dalam menanggapi *public demand*.

¹²Deegan, C., *Financial Accounting Theory*, McGraw Hill Book Company, Sydney, 2002.

¹³Wilmshurst T. And Frost, G., “Corporate environmental reporting: A test of legitimacy theory”, dalam *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol.13, No. 1, pp. 17, 2000.

b. Teori Stakeholder

Menurut Clarkson mengungkapkan bahwa setiap kegiatan CSR yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan bagi pihak kepentingan (*stakeholder*), sehingga perusahaan melakukan kegiatan dengan tepat dengan banyak dukungan dari pihak yang berkepentingan. Teori ini menyampaikan bahwa selain beroperasi untuk kepentingannya, perusahaan juga memberi manfaat kepada *stakeholdernya*, sehingga perusahaan akan beroperasi dengan strategi-strategi yang dapat memuaskan keinginan *stakeholdernya*, seperti pengungkapan CSR. Dalam laporan tahunan, kegiatan CSR secara berkelanjutan yang diungkapkan oleh perusahaan akan memberikan dampak pada berkelanjutannya hidup perusahaan. Apabila pelaporan CSR semakin baik maka *stakeholder* akan semakin puas dan memberi dukungannya kepada perusahaan, sehingga dapat menaikkan kinerja dan memberikan dampak positif terhadap profit perusahaan.

2. Corporate Social Reporting (CSR) dalam Perspektif Islam

Dalam pelaporan CSR ada beberapa standar penyampaian laporan sosial yang biasa dikenal yaitu:

- a. *Standard Account Ability (AA1000)*
- b. *Global Reporting Initiative*
- c. *Pedoman Monitoring Verite*
- d. *Social Accountability International (SA8000)*
- e. *Standard Manajemen Lingkungan ISO 14000*
- f. *Islamic Social Reporting (ISR)*

Islam mengajarkan tentang kerangka CSR yaitu bahwa pada hakikatnya sebuah perusahaan yang beroperasi berlandaskan prinsip syariah sumber utamanya adalah dari Al-Qur'an dan Hadist, yang dijadikan patokan dalam berhubungan antara lingkungan sekitar dan sesama.

Dalam pengungkapan CSR berdasarkan konsep Islam pada perusahaan juga dijelaskan seperti firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah ayat 177 yang berbunyi:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ
وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا
وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya:

[Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.]¹⁴

Penjelasan ayat di atas dapat disimpulkan yaitu agama Islam selalu mengutamakan nilai-nilai sosial di masyarakat. Di dalam Al-Qur'an selain melaksanakan keimanan kepada Allah, Al-Qur'an juga menegaskan keimanan tidaklah sempurna tanpa disertai amalan-amalan sosial seperti memberikan kepedulian dan bantuan terhadap masyarakat yang membutuhkan. Selain mementingkan hubungan terhadap Allah SWT (*habluminallah*), Islam juga mementingkan hubungan terhadap sesama manusia (*habluminannas*), dan juga mementingkan hubungan terhadap lingkungan sekitar dan alamnya (*habluminal'alam*) untuk selalu melindungi dan melestarikan lingkungan dan alam.

¹⁴Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, "Tafsir Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya Departemen Agama RI", (Semarang: PT. Karya Toha, 2002), h. 33.

Berikut telah diungkapkan dalam ayat Q.S Al-A'raf ayat 56 yaitu:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ
قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

[Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.]¹⁵

Ayat tersebut menjelaskan larangan manusia dalam membuat kerusakan di muka bumi. Sebagai khalifah, manusia mempunyai tanggungjawab dalam menjaga, melindungi dan melestarikan bumi ini, dan bukan untuk merusak lingkungan alamnya.

Dalam bermuamalah, Islam memberikan kebebasan kepada umatnya untuk bisa beradaptasi dan berinovasi sesuai dengan perkembangan zaman, seperti lembaga keuangan yang menjalankan bisnisnya berdasarkan ketentuan syariah yaitu bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Maka dari itu, konsep syariah dalam hubungan antara perusahaan dengan lingkungannya akan lebih kuat dibandingkan dengan konvensional, karena kerangka syariah dilandaskan terhadap nilai-nilai dari dasar agama.¹⁶

Saat ini masalah yang terjadi belum hadirnya acuan CSR yang bersifat syariah yang menyebabkan ketidakseragaman antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya. Standar yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) masih dirasa belum cocok digunakan sebagai suatu patokan dalam mengungkapkan CSR yang bersifat syariah dikarenakan belum menyampaikan secara keseluruhan indikator apa saja yang terkait dengan CSR syariah yang akan dilakukan. Sedangkan, berbedanya aktivitas operasional perusahaan syariah dengan

¹⁵Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, "Tafsir Al-Qur'an ...", h. 212.

¹⁶Soraya Fitria dan Dwi Hartanti, "Islam dan Tanggung Jawab Sosial ...", h. 4

aktivitas konvensional yang menyebabkan pelaporan CSR antara syariah dan konvensional juga berbeda.

3. *Islamic Social Reporting (ISR)*

Dalam menilai pelaporan tanggungjawab sosial perusahaan yang berbasis syariah, dikenal indeks *Islamic Social Reporting (ISR)* yang merupakan tolak ukur pelaksanaan pengungkapan tanggung jawab sosial sesuai dengan prinsip syariah yang disampaikan perusahaan pada laporan tahunannya.

Islamic Social Reporting merupakan kelanjutan pengungkapan sosial seperti harapan dari dewan pengurus atas citra yang baik dari masyarakat dalam perannya di bidang ekonomi melainkan juga yang dapat memenuhi persepsi spiritual bagi konsumen yang muslim.¹⁷

Islamic Social Reporting (ISR) pertama kali dikemukakan pada tahun 2002 oleh Roszaini Haniffa dalam jurnalnya yang berjudul “*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*” yang dikembangkan dari konsep syariah yang sebelumnya telah dikemukakan oleh Haniffa dan Hudaib (2002), dimana konsep syariah ini menjadi landasan dasar atas terbentuknya ISR yang komprehensif. Dalam konsep syariah ini menghasilkan aspek-aspek material, moral dan spritual dalam indeks ISR perusahaan. Selanjutnya ISR dikembangkan kembali pada tahun 2009 di Malaysia oleh Rohana Othman, Azlan Md. Thani, dan Erlane K. Ghani.

Menurut AAOIFI, dalam perspektif Islam *Corporate Social Responsibility* sebagai lembaga keuangan yang menjalankan aktivitas perusahaan berbasis ekonomi Islam perlu untuk memenuhi kepentingan spiritualitas, ekonomi, dan hukum, serta etika untuk perusahaan dan juga individual.¹⁸

¹⁷Rohana Hanifa, “Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspectiv dalam *Jurnal Indonesia Management and Accounting Research*, 2002, h. 129.

¹⁸Lutfan Dwi Asyhari, “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016), h. 20-21.

Dalam persepektif Islam, indeks ISR melahirkan konsep dan praktik akuntansi yang sesuai dengan syariat Islam sehingga dapat memberikan kontribusi kepada kemajuan ekonomi dan praktik bisnis dan perdagangan yang lebih jujur, adil, bebas dari segala yang dilarang dalam Islam. Maka dari itu, terpenuhilah kebutuhan publik akan suatu informasi pengungkapan yang berdasarkan prinsip syariah. Karena, dalam konteks Islam masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui berbagai informasi mengenai aktivitas organisasi. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah perusahaan tetap melakukan kegiatannya sesuai syariah dan mencapai tujuannya.

Dalam perspektif Islam, pelaporan sosial merupakan realisasi dari konsep ajaran ihsan sebagai puncak dari ajaran etika yang sangat mulia. Ihsan dapat diartikan dengan melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberikan manfaat kepada orang lain demi mendapatkan ridho Allah SWT. Selain itu, hal ini merupakan implikasi dari ajaran kepemilikan dalam Islam, Allah adalah pemilik mutlak (*haqiqiyah*) sedangkan manusia hanya sebatas pemilik sementara yang berfungsi sebagai penerima. Maka dari itu, manusia diamanahkan untuk menjadi khalifah Allah di muka bumi ini yang membawa *rahmatan lil 'alamin* dalam setiap aspek kehidupan.¹⁹

Indeks ISR ini khusus merupakan pengembangan dari pelaporan sosial yang mencakup harapan masyarakat terhadap peran perusahaan yang tidak hanya di bidang ekonomi namun juga peran dalam segi spiritual. Sedangkan itu, indeks ISR juga mengharuskan pelaporan keadilan sosial mencakup hal lingkungan, pekerja karyawan dan juga hak minoritas.²⁰ Bentuk akuntabilitas dan transparansi merupakan tujuan yang dicapai dalam melaksanakan *corporate social* perusahaan berlandaskan syariah, karena masyarakat berhak mengetahui informasi aktivitas yang telah dilaksanakan oleh perusahaan tersebut, bukan hanya bagi para pemangku kepentingan. Bagi semua pihak

¹⁹Muhammad Djakfar, "*Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*", (Malang: UIN Maliki Ibrahim Malang Press, 2007) h. 55.

²⁰Soraya Fitria dan Dwi Hartanti, "Islam dan Tanggung Jawab Sosial ...", h. 11.

yang terlibat baik itu investor, nasabah, dan pegawai, bank syariah mempunyai tanggung jawab agar kesemuanya dalam perilaku serta interaksi yang dilakukan harus secara Islami.²¹ Maka dari itu, menurut Roszaini Haniffa pentingnya konsep akuntabilitas dan transparansi dalam melaksanakan ISR yaitu sebagai berikut :

a. Bentuk Akuntabilitas

Seperti tujuan ISR dalam bentuk akuntabilitas yang bukan hanya kepada pihak yang berkepentingan namun juga kepada Allah SWT dan masyarakat, maka bentuk akuntabilitas yang dilakukan yaitu :

- 1) Perusahaan harus menyediakan produk yang halal dan baik.
- 2) Melakukan hak-hak Allah dan masyarakat dalam mencapai tujuan usaha bisnis.
- 3) Mendapatkan profit yang sesuai dengan prinsip Islam.
- 4) Melakukan kegiatan yang berkepanjangan secara ekologis.
- 5) Melakukan pekerjaan untuk ibadah.

b. Bentuk Transparansi

Di bentuk transparansi, tujuan ISR yaitu menyediakan informasi yang sesuai dan tetap berfokus kepada kepatuhan syariah agar kebutuhan spritual investor muslim tercapai dalam mengambil keputusan. Bentuk transparansi yang dilakukan yaitu :

- 1) Menyediakan informasi yang transparan mengenai semua aktivitas yang halal dan haram dilaksanakan.
- 2) Meyediakan informasi yang sesuai meliputi:
 - a) pembiayaan kebijakan investasi,
 - b) kebijakan karyawan,
 - c) hubungan dengan masyarakat, dan
 - d) penggunaan sumber daya dan perlindungan lingkungan.

²¹Khairina Tambunan, *Diktat Ekonomi Pembangunan UIN Sumatera Utara*, (buku, tidak diterbitkan, 2020), h. 33.

Berikut merupakan tabel indikator indeks ISR yang dikembangkan oleh Othman dan Thani pada tahun 2010 yaitu ada 6 tema pengungkapan : (1) tema pendanaan dan investasi, (2) tema produk dan jasa, (3) tema karyawan, (4) tema masyarakat/sosial, (5) tema lingkungan hidup, dan (6) tema tata kelola perusahaan.

Tabel 2.1
Indikator Indeks *Islamic Social Reporting*

NO.	INDIKATOR
A.	Pendanaan dan Investasi
1.	Kegiatan <i>Riba</i>
2.	<i>Gharar</i>
3.	<i>Zakat</i>
4.	<i>Policy on Late Repayments and insolvent client/bads debt written off</i>
5.	<i>Current value balance sheet</i> (neraca keuangan atas nilai kini)
6.	<i>Value added statement</i>
B.	Produk dan Jasa
7.	Produk yang ramah lingkungan
8.	Status kehalalan
9.	Kualitas serta keamanan suatu <i>product</i>
10.	Keluhan konsumen/kegiatan yang terjadi dikarenakan tidak taatnya kepada peraturan yang ada
C.	Karyawan
11.	Karakteristik pekerjaan
12.	Pendidikan dan pelatihan
13.	Kesempatan yang sama
14.	Keterlibatan karyawan
15.	Kesehatan dan keselamatan kerja
16.	Lingkungan kerja

17.	Perekrutan khusus
18.	Sholat berjamaah yang dilakukan jabatan tertinggi dengan manager serta kelas bawah dan menengah
19.	Karyawan yang beragama Islam diberi izin sholat dan puasa tertentu selama bulan Ramadhan
20.	Tempat ibadah bagi karyawan
D.	Masyarakat/ Sosial
21.	Pemberian donasi/ <i>Shodaqah</i>
22.	<i>Wakaf</i>
23.	Dana pinjaman bagi kebaikan/ <i>Qardhassan</i>
24.	Biaya sukarelawan dari kalangan karyawan
25.	Pendidikan
26.	Lulusan kerja
27.	Generasi muda
28.	Kemiskinan
29.	Kepedulian anak
30.	Aktivitas sosial/amal/hadiah
31.	Sponsor kegiatan sosial
E.	Lingkungan Hidup
32.	Konservasi lingkungan
33.	Perlindungan terhadap flora dan fauna liar atau terancam punah
34.	Pencemaran lingkungan
35.	Pendidikan lingkungan
36.	<i>Product</i> /proses lingkungan terkait
37.	Audit lingkungan
38.	Kebijakan manajemen lingkungan
F.	Tata Kelola Perusahaan
39.	Status kepatuhan syariah
40.	Struktur kepemilikan
41.	Struktur direksi

42.	Kegiatan yang dilarang
43.	Kebijakan anti korupsi

Sumber: Othman, R., Md Thani, A., & Ghani, E. K, *Determinants of Islamic Social Reporting among top Shariah-approved companies in Bursa Malaysia*, *Research Journal of International Studies*, 12: 2009, h. 4-20.

4. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu tolak ukur seberapa besarnya suatu perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki aset yang besar cenderung melaksanakan kegiatan yang luas serta mempunyai manfaat yang besar kepada pihak stakeholdersnya.²² Ukuran perusahaan yang besar biasanya memiliki permintaan publik terhadap tingginya kebutuhan informasi yang dibutuhkan dibandingkan dengan ukuran perusahaan yang lebih kecil.²³ Oleh karenanya, ukuran perusahaan tidak hanya berpengaruh signifikan terhadap tingkat pelaporan wajib namun berpengaruh juga kepada pelaporan sukarela.

Ukuran perusahaan menggambarkan berapa besarnya total *asset* yang dimiliki perusahaan tersebut. Total aset yang dimiliki mencakup modal yang dimiliki, serta hak dan kewajiban yang dimilikinya.²⁴

Nilai total aset perusahaan dapat diperoleh dari laporan posisi keuangan pada akhir periode perusahaan dalam *annual report* perusahaan.²⁵ Nilai ukuran perusahaan ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

²²Widarto, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan ISR". (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), h. 6.

²³Febry Ramadhani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2014)" dalam *Jurnal JOM Fekon*, Vol.3 No.1, Februari 2016, h. 2487.

²⁴Widarto, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan ...", h. 6.

²⁵Muhammad Danis Baiquni, "Pengaruh Ukuran Perusahaan...", h. 34.

b. Hubungan Ukuran Perusahaan dengan ISR

Ukuran perusahaan merupakan jumlah aset yang dimiliki suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk aktivitas operasionalnya. Jika suatu perusahaan mempunyai jumlah aset yang besar, maka perusahaan tersebut juga akan mengungkapkan laporan keuangannya secara lebih lengkap, termasuk pengungkapan ISR. Melaksanakan pelaporan informasi tanggung jawab sosial secara syariah merupakan suatu langkah dalam memenuhi kebutuhan religius perusahaan terhadap pihak masyarakat dan *stakeholders* serta kepada Allah SWT.

Selain itu, ukuran perusahaan juga turut meningkatkan kepercayaan investor.²⁶ Hal ini dikarenakan perusahaan dengan jumlah *asset* yang besar akan memberikan informasi yang lebih luas kepada investor untuk mengambil keputusan. Banyaknya *stakeholders* bank syariah yang menganut agama Islam, hal ini tentu mereka akan membutuhkan informasi aktivitas apa saja yang dilakukan oleh bank tersebut. Hal inilah yang menyebabkan ukuran perusahaan terhadap total aset yang besar akan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR yang lebih luas lagi, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Othman *et al.* (2009)²⁷ dan Muhammad Danis (2017)²⁸ yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara positif berpengaruh signifikan terhadap tingkat ISR.

5. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam periode tertentu, yang dapat diukur dari kemampuan

²⁶Kasmir, “*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*”, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008), h. 4.

²⁷Rohana Othman, *et al.*, “*Islamic Social Reporting of Listed Companies in Malaysia*” dalam *International Business and Economic Research Journal*, Universitas Teknomaya, Malaysia, 2009, h. 15.

²⁸Muhammad Danis Baiquni, “Pengaruh Ukuran Perusahaan...”, h. 125

menggunakan aktiva secara produktif serta kesuksesan perusahaan tersebut, dengan begitu profitabilitas dari perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh perusahaan dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.²⁹ Dalam perusahaan, profitabilitas memiliki arti penting yaitu dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin terjamin kelangsungan hidup suatu perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas inilah yang memberikan tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari keuntungan yang didapatkan oleh penjualan dan pendapatan investasi.

Manfaat rasio profitabilitas tidak hanya terbatas kepada pihak perusahaan saja, namun untuk pihak luar perusahaan, terutama kepentingan yang mempunyai hubungan dengan perusahaan.³⁰

1) *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) terhadap total aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA berfungsi untuk mengukur efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.³¹ Semakin tinggi ROA yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula tingkat laba yang diperoleh bank serta posisi bank dalam penggunaan *asset* akan semakin baik.³² Informasi ROA yaitu mengidentifikasi tingkat kemampuan yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan aktiva yang

²⁹Ari Kristin Prasetyoningrum, “Pengaruh Ukuran Perusahaan...”, h.149.

³⁰Marheni, “Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR dengan Islamic Social Reporting Indeks (Studi Empiris Pada JII)” dalam *Asy Syar’iyah: Jurnal Ilmu Syariah dan Perbankan Islam*. Vol. 3, No.2, IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik, 2018, h. 91.

³¹Kasmir, “*Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ke-3, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010) h. 202.

³²Lukman Dendawijaya, “*Manajemen Perbankan*”, (Jakarta: Ghalia Indonesia. 2009), h.118.

dimilikinya yang nantinya akan ditanggapi secara positif atau negatif oleh investor.

ROA dapat diperoleh dengan membandingkan antara laba bersih perusahaan terhadap jumlah *asset* (total aktiva). Laba bersih adalah keuntungan dari aktivitas kegiatan bank setelah dikenakan pajak, sedangkan total *asset* yang digunakan adalah jumlah keseluruhan dari aset yang dimiliki oleh bank bersangkutan yang dananya sebagian besar diperoleh dari Dana Pihak Ketiga (DPK).

ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Alasan memilih ROA yaitu sebagai pembimbing dan pengelola dalam perbankan, Bank Indonesia lebih memfokuskan nilai profitabilitas dari suatu bank yang jumlah *asset*nya sebagian besar dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Selain itu, ROA juga memiliki peranan penting untuk perbankan dikarenakan dapat mengukur kemampuan seberapa besar bank syariah dalam menghasilkan keuntungan, sehingga nantinya dapat menaikkan ketertarikan investor untuk menginvestasikan dananya dan perusahaan akan memiliki kekuatan modal dalam memperoleh tawaran *product* serta jasanya untuk masyarakat.

b. Hubungan Profitabilitas dengan ISR

Profitabilitas merupakan tingkat seberapa besar perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari seluruh aktivitas operasional perusahaan dalam periode tertentu.³³ Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi pula perusahaan memperoleh laba. Di *annual report*, perusahaan yang memiliki profit atau keuntungan yang besar biasanya melaksanakan pelaporan informasi yang lebih luas lagi, sedangkan apabila keuntungan menurun maka perusahaan

³³Nurlaila Harahap, *et.al.*, "Pengaruh ISR, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Terdaftar di JII" dalam *Jurnal Kitabah* Vol. 1 No. 1, UIN Sumatera Utara, 2017, h. 74.

cenderung mengurangi informasi yang akan diungkapkan di laporan keuangannya dengan tujuan tidak memperlihatkan alasan kerugian dan keuntungan yang mengalami penurunan. Hal ini berpengaruh kepada pengambilan keputusan yang dilakukan investor untuk mengambil keputusan menginvestasikan dana di perusahaan tersebut, oleh karenanya akan lebih memberikan manfaat yang baik jika perusahaan memberikan pengungkapan *Islamic Social Reputing (ISR)*.

Sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi, perusahaan yang keuntungannya tinggi akan melakukan pengungkapan ISR untuk pemilik modal yang telah menginvestasikan dananya. Pengungkapan ISR merupakan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan dalam menjelaskan kegiatan operasionalnya, transaksi dan praktik yang telah sesuai dengan prinsip Islam serta tindakan perusahaan yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki profit yang lebih besar akan mengungkapan ISR lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian.

6. *Leverage*

a. *Pengertian Leverage*

Rasio *leverage* adalah rasio yang diukur dari perbandingan antara dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan dengan dana yang berasal dari kreditor perusahaan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh utang dibandingkan modal sendiri.³⁴ *Leverage* ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dan jangka panjang.

Dalam hal ini, *leverage* yang digunakan yaitu rasio *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio yang menunjukkan

³⁴Putu Mira Ayu A, dan I Gst Ayu, E.D, "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Manajemen Pada Pengungkapan CSR Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol" dalam *e-Jurnal Akuntansi* Vol. 298 No.1, Universitas Udayana, 2019, h. 374.

perbandingan antara dana yang berasal dari modal atau *equity* milik perusahaan dengan utang (*debt*) dari kreditur.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu :

$$DER = \frac{\text{Total Debt (Utang)}}{\text{Total Equity (Modal)}} \times 100\%$$

b. Hubungan *Leverage* dengan ISR

Rasio *leverage* menunjukkan gambaran yang dimiliki perusahaan tentang struktur modal, dengan begitu perusahaan dapat melihat risiko yang tak tertagihnya suatu utang. Apabila bank syariah *leveragenya* tinggi maka untuk membiayai kegiatannya, perusahaan membutuhkan pinjaman dari pihak luar sehingga perusahaan cenderung mengurangi biaya untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial, serta kurang luasnya dalam menggunakan sumber daya perusahaan untuk aktivitas sosial karena berisiko terhadap pelanggaran kontrak utang. Sementara itu, apabila bank syariah memiliki *leverage* yang rendah maka perusahaan itu sendiri yang membiayai asetnya lebih banyak sehingga perusahaan mempunyai dana yang cukup untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial. Maka dari itu, tingkat utang atau *leverage* pada bank syariah yang tinggi mempunyai hubungan negatif terhadap laporan pertanggungjawaban sosial dan akan mengurangi pengungkapan ISR pada bank syariah, begitu pula sebaliknya.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki tujuan untuk menunjukkan penelitian yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan yang akan diteliti. Penelitian ini sudah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, diantaranya:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Danis Baiquni (Skripsi 2017) <i>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia</i>	-Variabel X : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas (ROA dan ROE), dan <i>Leverage</i> -Variabel Y : <i>Islamic Social Reporting</i>	-Memiliki variabel X yang berbeda yaitu ROE -Periode penelitian dari tahun 2011-2015	-Memiliki variabel X yang sama yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan <i>leverage</i> -Variabel Y yang digunakan yaitu ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia -Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis	Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR, sedangkan profitabilitas (ROA dan ROE) serta leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah. ³⁵

³⁵Muhammad Danis Baiquni, "Pengaruh Ukuran Perusahaan ...", h. 128.

	(Periode 2011-2015)			regresi linier berganda	
2.	Nia Faradilla (Skripsi 2018) <i>Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia</i>	-Variabel X : Ukuran Dewan Komisaris, , Ukuran Komite Audit, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, <i>dan Leverage</i> -Variabel Y : Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	-Memiliki variabel X yang berbeda yaitu GCG -Periode penelitian dari tahun 2015-2017	-Memiliki variabel X yang sama yaitu <i>leverage</i> -Variabel Y yang digunakan yaitu ISR pada Bank Umum Syariah -Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda	Hasil menunjukkan bahwa <i>Good Corporate Governance</i> yang terdiri dari ukuran dewan direksi, ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR, sedangkan ukuran dewan komisaris, ukuran dewan pengawas syariah, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan <i>Leverage</i> (DAR) tidak berpengaruh signifikan

					terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah di Indonesia. ³⁶
3.	Rohana Othman, Azlan Md Thani, Erlane K Ghani (Jurnal 2009) <i>Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Sharia-Approved Companies in Bursa Malaysia</i>	-Variabel X : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Komposisi Dewan Pengurus dan Tipe Industri -Variabel Y : <i>Islamic Social Reporting</i>	-Memiliki variabel X yang berbeda yaitu komposisi dewan pengurus dan tipe industri -Periode penelitian dari tahun 2004-2006 -Sampel yang digunakan yaitu perusahaan syariah yang terdaftar di	-Memiliki variabel X yang sama yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas -Variabel Y yang digunakan yaitu ISR -Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda	Ukuran perusahaan, profitabilitas (ROA), komposisi dewan pengurus berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan tipe industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. ³⁷

³⁶Nia Faradilla, "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia"(Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, 2018), h. 65.

³⁷Rohana Othman, *et.al.*, "*Determinants of Islamic Social Reporting ...*", h. 16.

			bursa efek Malaysia		
4.	Ari Kristin Prasetyoningrum (Jurnal 2018) <i>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas , Leverage, Efisiensi Biaya, Dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia</i>	-Variabel X : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas <i>Leverage</i> , Efisiensi Biaya, dan Umur Perusahaan -Variabel Y : <i>Islamic Social Reporting</i>	-Memiliki variabel X yang berbeda yaitu efisiensi biaya, dan umur perusahaan -Periode penelitian dari tahun 2011-2016	-Memiliki variabel X yang sama yaitu ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan profitabilitas -Variabel Y yang digunakan yaitu ISR pada Bank Umum Syariah -Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda	Umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> , dan efisiensi biaya perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. ³⁸
5.	Marheni (Jurnal 2018) <i>Pengaruh</i>	-Variabel X : Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan	-Periode penelitian dari tahun 2014-2016	-Memiliki variabel X yang sama yaitu	Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh

³⁸Ari Kristin Prasetyoningrum, "Pengaruh Ukuran Perusahaan ...", h. 160.

	<i>Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR Dengan Islamic Social Reporting Indeks (Studi Empiris Pada Jakarta Islamic Index)</i>	-Variabel Y : <i>Islamic Social Reporting</i>	-Sampel yang digunakan yaitu perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i>	profitabilitas dan ukuran perusahaan -Variabel Y yang digunakan yaitu ISR -Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda	signifikan terhadap pengungkapan ISR. ³⁹
6.	Febry Ramadhani (Jurnal 2016) <i>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Dewan Pengawas Syariah, Leverage, dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah</i>	-Variabel X : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah -Variabel Y : <i>Islamic Social</i>	-Periode penelitian dari tahun 2010-2014	-Memiliki variabel X yang sama yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan <i>leverage</i> -Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis	Ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , dan ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan profitabilitas

³⁹Marheni, "Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR dengan *Islamic Social Reporting* Indeks (Studi Empiris Pada Jakarta Islamic Index)" dalam *Jurnal IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung*, 2018, h. 105.

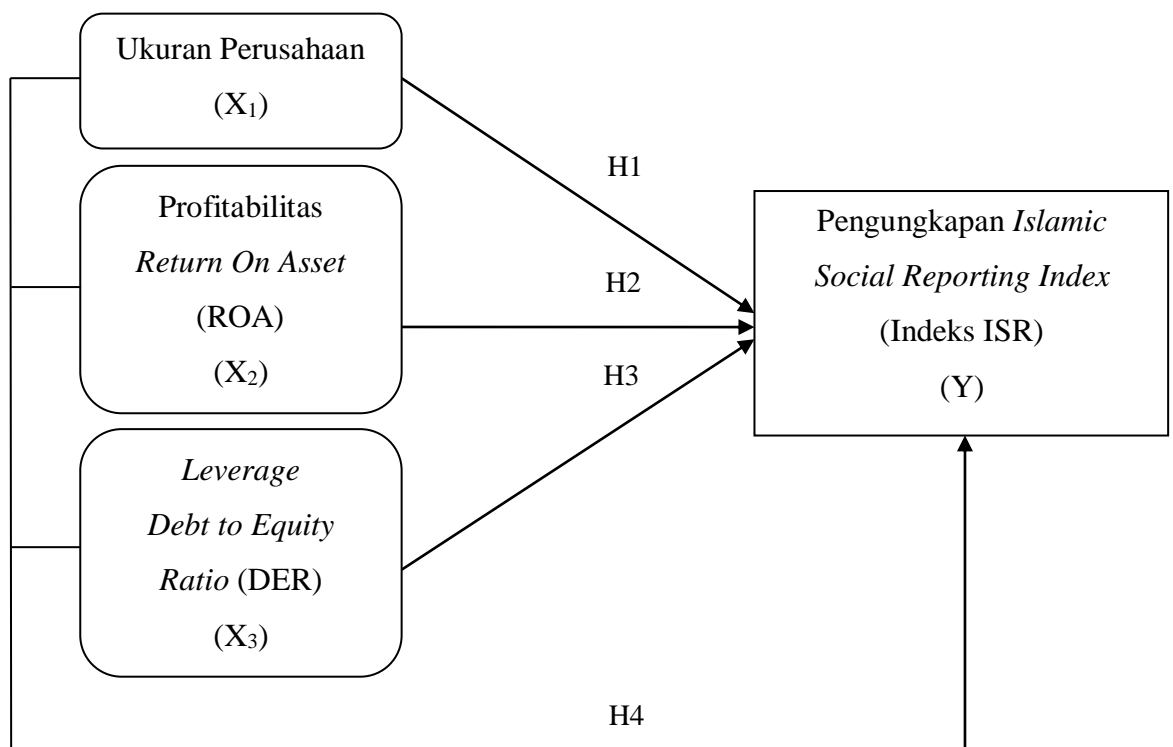
	<i>Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2014</i>	<i>Reporting</i>		regresi linier berganda	tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. ⁴⁰
--	---	------------------	--	-------------------------	--

⁴⁰Febry Ramadhani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* " dalam *Jurnal JOM Fekon* Universitas Riau Pekanbaru, 2016, h. 12-14.

C. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah suatu gambar yang menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y). Di penelitian ini, variabel bebas (x) yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA), dan *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel dependen (y) yaitu pengungkapan *Islamic Social Reporting Index* (Indeks ISR).

Secara sistematis dapat dilihat dari gambaran berikut ini:



Gambar 2.1
Kerangka Teoritis

D. Hipotesis

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dan kerangka berpikir, maka untuk menguji pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis merupakan anggapan dasar terhadap rumusan masalah yang sifatnya praduga dan akan diuji kebenarannya.

Berikut hipotesis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- H₀₁ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan Indeks ISR
- H_{a1} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan Indeks ISR
- H₀₂ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap pengungkapan Indeks ISR
- H_{a2} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap pengungkapan Indeks ISR
- H₀₃ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *leverage* terhadap pengungkapan Indeks ISR
- H_{a3} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *leverage* terhadap pengungkapan Indeks ISR
- H₀₄ : Tidak terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap pengungkapan Indeks ISR
- H_{a4} : Terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap pengungkapan Indeks ISR

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif yang merupakan pendekatan yang memfokuskan pengujian dengan teori dan hipotesis dalam pengukuran variabel bebas dan terikat pada penelitian menggunakan angka serta dengan permodelan sistematis dan statis dalam melakukan analisis data. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang lebih menitikberatkan secara obyektif dalam aspek pengukuran terhadap kejadian sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena dijabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator.⁴¹

Berdasarkan sifat penelitiannya, penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.⁴² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan (X1) dan profitabilitas (X2), dan *leverage* (X3) terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara tidak langsung dengan menggunakan *annual report* masing-masing Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangannya dengan periode tahun yang dibutuhkan oleh peneliti, yaitu 2016-2020.

⁴¹Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metode Penelitian Ekonomi*, (Febi UINSU Press, edisi pertama, 2016), h.7.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), h. 90.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sifatnya adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik.⁴³

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan ialah data sekunder yang sumber datanya berasal dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.

Sumber data penelitian ini diperoleh dari *website* resmi masing-masing seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan individu yang mempunyai karakteristik yang sama dan hendak diduga. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki jumlah dan spesifikasi tertentu yang ditentukan peneliti untuk dianalisis yang selanjutnya akan diperoleh kesimpulan.⁴⁴

Pada penelitian ini populasinya yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau Bank Indonesia (BI) dengan jumlah 10 Bank Umum Syariah per November 2021.

Sampel adalah sebagian atau perwakilan dari banyaknya objek yang dimiliki oleh anggota populasi tersebut yang digunakan peneliti berdasarkan ketentuan tertentu dari populasi tersebut.⁴⁵

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan yaitu 7 Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang memiliki data lengkap pada masing-masing *website* resmi bank tersebut. Sedangkan, yang

⁴³Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), h.26.

⁴⁴Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 63.

⁴⁵*Ibid*, h.64.

tidak dimasukkan berjumlah 3 Bank Umum Syariah dikarenakan tidak memenuhi kriteria untuk datanya dijadikan sampel penelitian.

Berikut daftar bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.2

Daftar Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel

No.	Bank Umum Syariah (BUS)
1.	PT. Bank BCA Syariah
2.	PT. Bank Muamalat Indonesia
3.	PT. Bank Mega Syariah
4.	PT. Bank BJB Syariah
5.	PT. Bank Syariah Bukopin
6.	PT. Bank BTPN Syariah
7.	PT. Panin Bank Syariah

E. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah gambaran mengenai langkah-langkah tertentu yang digunakan oleh analis untuk mengukur cara-cara tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur atau mengoperasionalkan *construct* menjadi sebuah variabel penelitian yang dicapai. Hal ini memungkinkan penulis lainnya untuk membuat ulang pengukuran dengan cara yang sama atau mencoba mengembangkan teknik pengulangan pengukuran yang lebih baik.⁴⁶

Dalam tinjauan ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau perkembangan variabel dependen. Di penelitian ini terdapat 3 variabel independen, yaitu ukuran perusahaan (X_1), *Return On Assets* (ROA) (X_2), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_3).

⁴⁶Husein Umar, *Metode Riset Bisnis Panduan Mahasiswa Untuk Melakukan Riset Dilengkapi Contoh Proposal dan Hasil Riset Bidang Manajemen dan Akuntansi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Cet. Ke.2), h. 233.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang telah dipengaruhi atau yang menjadi akibat oleh variabel independen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen, yaitu pengungkapan Indeks ISR (Y).

Tabel 3.3

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Pengukuran	Satuan
1.	Ukuran Perusahaan (X ₁)	Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan rumus logaritma natural dari jumlah keseluruhan aset sebuah perusahaan. Jumlah dari total aset dilihat dari <i>annual report</i> .	Size= Ln Total Aset	Nominal
2.	Profitabilitas <i>Return On Asset</i> (ROA) (X ₂)	Digunakan untuk mengukur pengembalian laba atas total aktiva. Hasil jumlah aktiva atau investasi menggambarkan kinerja perusahaan dalam	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Persen

		menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba.		
3.	<i>Leverage Debt to Equity Ratio (DER) (X₃)</i>	Digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang (<i>debt</i>) dari kreditur dengan dana dari modal atau ekuitas (<i>equity</i>) pemilik perusahaan. Rasio DER digunakan untuk menunjukkan struktur modal yang dimiliki sebuah perusahaan, dengan begitu perusahaan dapat melihat risiko yang tak tertagihnya suatu utang.	$DER = \frac{\text{Total Debt (Utang)}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Persen

4.	Pengungkapan Indeks <i>Islamic Social Reporting</i> (Y)	Indeks pelaporan ISR dapat diukur dengan total indikator yang sesungguhnya yang telah diungkapkan dengan keseluruhan total indikator yang mungkin akan diungkapkan.	$ISR = \frac{\text{Jumlah skor yang terpenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$	Nominal
----	---	---	---	---------

F. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah sebuah perangkat yang dipilih dan dilibatkan oleh peneliti dalam kegiatannya sehingga kegiatan tersebut menjadi efisien dan tersusun secara sistematis yang akan mempermudahnya.⁴⁷

Pada penelitian ini, teknik penelitian yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Kegiatan seperti pengumpulan, penyimpanan dan perluasan suatu data informasi berhubungan dengan teknik dokumentasi. Dalam penelitian ini, data yang digunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan pada website yang dipublikasikan oleh Bank Umum Syariah.

⁴⁷Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi ...*, h.51.

G. Metode Analisis Data

Setelah seluruh data dikumpulkan dan disusun berdasarkan variabel, maka tahap berikutnya adalah analisis pengolahan data. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik. Untuk mengolah data maka teknik yang digunakan ada 2 macam, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Analisis data adalah suatu kegiatan penelitian suatu kejadian dengan didasarkan pada data nyata untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dalam rangka mengatasi sehingga dapat ditarik kesimpulan yang valid dan ilmiah.⁴⁸

Untuk mengolah data yang diperoleh, maka peneliti menggunakan beberapa metode analisis data yaitu:

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau menjelaskan data-data yang diperoleh seadanya tanpa maksud membuat generalisasi dari hasil penelitian.⁴⁹

Pada teknik analisis data deskriptif, bagian yang termasuk seperti penyajian data ke dalam bentuk diagram, grafik, *modus*, *mean*, dan yang lainnya.

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang layak adalah model regresi yang menghasilkan estimasi linier tidak bias (*Best Linier Unbias Estimator/BLUE*). Hal ini dapat terjadi jika terpenuhinya beberapa asumsi, disebut dengan asumsi klasik. Dalam uji asumsi klasik yang dilakukan, mencakup beberapa pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

⁴⁸*Ibid.*, h. 77.

⁴⁹Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi ...*, h.79.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang memiliki tujuan untuk tolak ukur mengetahui apakah data tersebut memiliki distribusi normal sehingga nantinya dapat digunakan dalam statistic parametric (*statistic inferensial*). Dapat disebut berdistribusi normal apabila nilai residual terstandarisasi tersebut mendekati rata-ratanya. Dengan analisis grafik dapat mengetahui variable residual berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan normalitas sesuai variabel umumnya dideteksi dengan grafik atau uji statistic non-parametrik *kolmogorov-smirnov* (K-S). Dikatakan terjadi distribusi normal apabila nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05.

Analisis grafik dapat digambarkan dengan grafik normal *probability plot* dengan membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila data tersebar di area garis diagonal dan arahnya mengikuti garis diagonal, maka asumsi normalitas terpenuhi.
- 2) Apabila data tersebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model tidak memenuhi asumsi normalitas.⁵⁰

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak. Sebuah model regresi yang tidak terjadi korelasi antar variabel independen merupakan model regresi yang baik atau tidak terkena gejala multikolinieritas. Uji multikolinieritas mempunyai kriteria yang dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), yaitu:

- 1) Tidak terjadi multikolinieritas pada suatu data apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00.

⁵⁰Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivarite dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), h. 160.

- 2) Terjadi multikolinearitas pada suatu data apabila nilai $tolerance < 0,10$ dan nilai $VIF > 10,00$.⁵¹

c. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Munculnya autokorelasi dikarenakan pengamatan yang beruntut sepanjang waktu yang berkaitan satu dengan lainnya. Pengujiannya menggunakan Uji *Durbin Watson* (DW Test) dengan ketentuan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.⁵²

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu sebagai berikut :

- 1) Apabila $0 < dw < dl$ (batas bawah *durbin watson*), maka terjadi autokorelasi positif.
- 2) Apabila $4-dl < dw < 4-du$ (batas atas *durbin watson*), maka terjadi autokorelasi negatif.
- 3) Apabila $du < dw < 4-du$, maka disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi baik positif maupun negatif.
- 4) Jika $dl < dw < du$ atau $4-du < dw < 4-dl$, maka tidak ada pengambilan keputusan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui suatu model regresi terjadi atau tidak terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Terjadi heteroskedastisitas apabila *variance* dari residual antara pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain berbeda. Apabila model regresi tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas maka model tersebut merupakan model regresi yang baik.⁵³

⁵¹*Ibid.*, hal. 105.

⁵²Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivarite dengan Program SPSS ...*, h.110-111.

⁵³*Ibid.*, h.139.

Dasar untuk pengambilan keputusan dalam mendeteksi terjadi atau tidak gejala heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

- 1) Terjadi heteroskedastisitas apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar, kemudian menyempit).
- 2) Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak terdapat pola yang jelas, dan tersebar titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan anggapan dasar terhadap rumusan masalah yang sifatnya praduga dan akan diuji kebenarannya secara empiris.⁵⁴ Pada uji hipotesis merupakan langkah-langkah yang nantinya menghasilkan keputusan yaitu menerima atau menolak hipotesis tersebut. Ada beberapa cara dalam menguji hipotesis yaitu:

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan untuk memberitahukan secara parsial variabel bebas (independen) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%) dan menganggap variabel independen bernilai konstan. Kriteria penentuan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak yaitu berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dan nilai signifikansi (sig), yaitu sebagai berikut: ⁵⁵

- 1) Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai Sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti secara parsial variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan kepada variabel terikat.
- 2) Apabila nilai $t_{hitung} < t_{table}$ dan nilai Sig $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti secara parsial variabel bebas tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

⁵⁴Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi ...*,h. 25.

⁵⁵Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, (Semarang: Badan Penerbit-UNDIP, 2013), h.98.

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama antara seluruh variabel independen yaitu *size*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap variabel dependen yaitu ISR dengan tingkat Sig 0,05 (5%).

Kriteria dalam menerima ataupun menolak Uji F yaitu berdasarkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dan melihat nilai Sig:

- 1) Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai Sig $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai Sig $F > 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak, sehingga semua variabel independen secara simultan tidak adanya pengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengukur seberapa luas kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah 0-1. Rendahnya R^2 menggambarkan terbatasnya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Sedangkan apabila tingginya nilai R^2 yang mendekati satu, itu berarti semakin luas variabel bebas dalam menjelaskan variasi dari total variabel terikat.⁵⁶

4. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk mendefinisikan hubungan matematis antara variabel terikat (Y) terhadap variabel bebas (X). Uji regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis penelitian.⁵⁷ Analisis ini digunakan agar mengetahui keakuratan hubungan pengungkapan ISR (variabel dependen) di BUS dengan ukuran perusahaan, profitabilitas (ROA), dan *leverage* (DER) sebagai variabel independen.

⁵⁶Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif ...*, h.228.

⁵⁷Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi ...*, h. 107.

Berikut persamaan regresi linear berganda, yaitu:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat (*Islamic Social Reporting*)

X = Variabel Bebas

X₁ = Ukuran Perusahaan

X₂ = *Return On Asset* (ROA)

X₃ = *Debt to Equity Ratio* (DER)

α = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi model

e = *Error term*

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Bank Umum Syariah

Pada tahun 1980 mulai didirikan bank syariah di Indonesia dengan tema diskusi bank Islam sebagai pilar ekonomi Islam. Dalam uji coba, ide perbankan Islam dilaksanakan dalam ruang terbatas pada *Bait At-Tamwil Salman* ITB di Bandung dan Koperasi Ridho Gusti di Jakarta.

Di tahun 1990 untuk mendirikan bank syariah di Indonesia, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja yang sebagai hasil kerjanya terbentuklah PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebagai bank syariah pertama di Indonesia yang berdiri pada tanggal 1 November 1991, dan pada tanggal 1 Mei 1992 telah resmi berjalan dengan modal awal Rp.106.126.382.000,-

Pelaksanaan bank syariah dilandaskan hanya pada satu ayat tentang “bank dengan sistem bagi hasil” dalam UU No.7 Tahun 1992 tanpa penjelasan mengenai hukum syariah serta jenis usaha yang diperbolehkan.

Di tahun 1998, pemerintah dan DPR melaksanakan penyempurnaan menjadi UU No. 10 Tahun 1998. Pada UU tersebut menjelaskan bahwa di Indonesia terdapat dua sistem operasional perbankan yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Berita ini ditanggapi dengan baik oleh manajemen perbankan yang dapat ditandai munculnya beberapa bank syariah lainnya, seperti Bank IFI, Bank Syariah Mandiri, Bank BTN, Bank Niaga, BPD Jabar dan BPD Aceh, dan lain sebagainya.⁵⁸

Diberlakukannya landasan hukum bank syariah yaitu UU No. 21 Tahun 2008 di tanggal 16 Juli 2008, hal ini menunjukkan perkembangan dan pertumbuhan yang lebih cepat.

⁵⁸Otoritas Jasa Keuangan, “Sejarah Perbankan Syariah”, <https://www.ojk.go.id/>, Diakses pada tanggal 27 Desember 2021.

Jumlah Bank Umum Syariah berdasarkan data yang diperoleh dari OJK per November 2021 terdiri 10 Bank Umum Syariah. Pada penelitian ini objeknya adalah Bank Umum Syariah periode 2016-2020 dengan sampel bank berjumlah 7 Bank Umum Syariah yaitu Bank BCA Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank BJB Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank BTPN Syariah, Bank Panin Syariah.

2. Deskripsi Data Penelitian

a. *Islamic Social Reporting (ISR)*

Islamic Social Reporting (ISR) adalah suatu standar pelaporan yang sesuai ketentuan syariah dengan tujuan untuk melihat kinerja sosial perusahaan dalam beberapa aspek, seperti aspek spiritual, moralitas dan material. Indeks ISR dapat dihitung melalui total indikator yang sesungguhnya yang telah diungkapkan dengan total seluruh indikator yang mungkin diungkapkan.

Berdasarkan *annual report* dari tahun 2016-2020 yang diungkapkan pada masing-masing Bank Umum Syariah, data *Islamic Social Reporting (ISR)* dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1

Data *Islamic Social Reporting (ISR)* pada BUS tahun 2016-2020

No.	Bank Umum Syariah	Tahun	Indeks <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> (%)
1.	BCA Syariah	2016	53
		2017	53
		2018	51
		2019	51
		2020	47
2.	Muamalat	2016	53
		2017	51

		2018	51
		2019	51
		2020	51
3.	Mega Syariah	2016	53
		2017	53
		2018	53
		2019	53
		2020	56
4.	BJB Syariah	2016	51
		2017	51
		2018	53
		2019	53
		2020	51
5.	Bukopin Syariah	2016	55
		2017	53
		2018	53
		2019	55
		2020	58
6.	BTPN Syariah	2016	55
		2017	55
		2018	55
		2019	55
		2020	51
7.	Panin Syariah	2016	53
		2017	53
		2018	51
		2019	51
		2020	49

Sumber: (*Annual report* pada Bank Umum Syariah, data diolah)

Tabel 4.2
Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ISR	35	,47	,58	,5263	,02102
Valid N (listwise)	35				

Berdasarkan tabel 4.2 hasil dari pengujian analisis deskriptif bahwa ISR di 7 Bank Umum Syariah pada tahun 2016-2020 dapat dideskripsikan dengan jumlah data 35, hasil mean ISR diperoleh sebesar 0,5263 atau 52,63%. ISR tertinggi diperoleh sebesar 0,58 atau 58% di tahun 2020 pada Bank Syariah Bukopin. ISR terendah diperoleh sebesar 0,47 atau 47% di tahun 2020 pada Bank BCA Syariah. Sedangkan standar deviasi *Islamic Social Reporting* (ISR) sebesar 0,2102. Ini berarti selama pengamatan pada periode 2016-2020, terjadi penyimpangan ISR sebesar 0,2102 dari rata-ratanya.

b. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan yaitu tolak ukur seberapa besar suatu perusahaan yang dilihat dari total *assetnya* yang mencakup modal, serta hak dan kewajiban yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar biasanya memiliki permintaan publik yang tinggi terhadap kebutuhan informasi, dibandingkan dengan ukuran perusahaan yang kecil.⁵⁹

Berdasarkan *annual report* dari tahun 2016-2020 pada Bank Umum Syariah yang diungkapkan di *annual report*, data ukuran perusahaan (*size*) dapat dilihat pada tabel 4.3.

⁵⁹Muhammad Danis Baiquni, "Pengaruh Ukuran Perusahaan...", h. 34.

Tabel 4.3

Data Ukuran Perusahaan (*Size*) pada BUS tahun 2016-2020

No.	Bank Umum Syariah	Tahun	Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>)
1.	BCA Syariah	2016	15,42
		2017	15,60
		2018	15,77
		2019	15,97
		2020	16,09
2.	Muamalat	2016	17,84
		2017	17,94
		2018	17,86
		2019	17,74
		2020	17,75
3.	Mega Syariah	2016	15,63
		2017	15,77
		2018	15,81
		2019	15,90
		2020	16,00
4.	BJB Syariah	2016	15,82
		2017	15,86
		2018	15,72
		2019	15,86
		2020	15,99
5.	Bukopin Syariah	2016	15,75
		2017	15,78
		2018	15,66
		2019	15,72
		2020	15,47
6.	BTPN Syariah	2016	15,81

		2017	16,03
		2018	16,30
		2019	16,55
		2020	16,61
7.	Panin Syariah	2016	19,11
		2017	15,97
		2018	19,15
		2019	16,23
		2020	16,24

Sumber: (*Annual report* pada Bank Umum Syariah, data diolah)

Tabel 4.4
Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	35	15,42	19,15	16,3634	1,00167
Valid N (listwise)	35				

Berdasarkan tabel 4.4 hasil pengujian dari analisis deskriptif bahwa ukuran perusahaan (*size*) pada 7 BUS mulai tahun 2016-2020 dapat dideskripsikan dengan jumlah data 35, hasil *mean Size* diperoleh sebesar 16,3634. *Size* tertinggi diperoleh sebesar 19,15 di tahun 2018 pada Bank Panin Syariah. *Size* terendah diperoleh sebesar 15,42 di tahun 2016 pada Bank BCA Syariah. Adapun standar deviasi variabel ukuran perusahaan (*size*) sebesar 1,00167 berarti selama pengamatan pada periode 2016-2020, terjadi penyimpangan ukuran perusahaan (*size*) sebesar 1,00167 dari rata-ratanya.

c. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset merupakan rasio yang menggambarkan hasil (*return*) terhadap total aktiva yang digunakan pada perusahaan dan dapat menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi *Return On Asset* yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin tinggi juga laba yang diraih oleh sebuah perusahaan dan posisi perusahaan dalam segi pemanfaatan aset akan semakin baik.

Berdasarkan *annual report* dari tahun 2016-2020 yang diungkapkan pada masing-masing Bank Umum Syariah, data *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2016-2020 dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Data *Return On Asset* (ROA) pada BUS tahun 2016-2020

No.	Bank Umum Syariah	Tahun	<i>Return On Asset</i> (ROA) (%)
1.	BCA Syariah	2016	1,1
		2017	1,2
		2018	1,2
		2019	1,2
		2020	1,1
2.	Muamalat	2016	0,22
		2017	0,11
		2018	0,08
		2019	0,05
		2020	0,03
3.	Mega Syariah	2016	2,63
		2017	1,56
		2018	0,93
		2019	0,89
		2020	1,74
4.	BJB Syariah	2016	-8,09
		2017	-5,69
		2018	0,54
		2019	0,60
		2020	0,41
5.	Bukopin Syariah	2016	1,12
		2017	0,02

		2018	0,02
		2019	0,04
		2020	0,04
6.	BTPN Syariah	2016	8,98
		2017	11,2
		2018	12,4
		2019	13,60
		2020	7,16
7.	Panin Syariah	2016	0,37
		2017	-10,77
		2018	0,26
		2019	0,25
		2020	0,06

Sumber: (*Annual report* pada Bank Umum Syariah, data diolah)

Tabel 4.6
Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	35	-,1077	,1360	,013303	,0476241
Valid N (listwise)	35				

Berdasarkan tabel 4.6 hasil pengujian analisis deskriptif mengungkapkan bahwa ROA pada 7 BUS mulai tahun 2016-2020 dapat dideskripsikan dengan jumlah data 35, diperoleh hasil rata-rata dari ROA sebesar 0,013303 atau 1,33%. ROA tertinggi diperoleh sebesar 0,1360 atau 13,60% di tahun 2019 pada Bank BTPN Syariah. ROA minimum diperoleh sebesar -0,1077 atau -10,77% di tahun 2017 pada Bank Panin Syariah. Sedangkan standar deviasi variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,0476241 berarti selama pengamatan pada periode 2016-2020, terjadi penyimpangan ROA sebesar 0,0476241 dari rata-ratanya.

d. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang mengukur perbandingan antara dana yang asalnya diperoleh dari ekuitas atau modal pemilik perusahaan dengan dana hutang dari kreditur. Oleh karena itu, seberapa banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh utang dibandingkan modal sendiri.⁶⁰ Semakin tingkat DER atau utang yang tinggi di bank syariah maka perusahaan cenderung mengurangi pelaporan aktivitas sosial yang dilakukan perusahaannya, dan begitupula sebaliknya.

Berdasarkan *annual report* dari tahun 2016-2020 yang diungkapkan pada masing-masing Bank Umum Syariah, data *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7

Data *Debt to Equity Ratio* (DER) pada BUS tahun 2016-2020

No.	Bank Umum Syariah	Tahun	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) (%)
1.	BCA Syariah	2016	38
		2017	66
		2018	61
		2019	61
		2020	53
2.	Muamalat	2016	262
		2017	180
		2018	241
		2019	244
		2020	240
3.	Mega Syariah	2016	62
		2017	108
		2018	78

⁶⁰Putu Mira Ayu A, dan I Gst Ayu, E.D, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage..., h. 374.

		2019	78
		2020	327
4.	BJB Syariah	2016	107
		2017	100
		2018	120
		2019	148
		2020	118
5.	Bukopin Syariah	2016	165
		2017	174
		2018	144
		2019	154
		2020	279
6.	BTPN Syariah	2016	84
		2017	73
		2018	51
		2019	45
		2020	45
7.	Panin Syariah	2016	482
		2017	239
		2018	409
		2019	34
		2020	19

Sumber: (*Annual report* pada Bank Umum Syariah, data diolah)

Tabel 4.8

Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	35	,19	4,82	1,4540	1,10577
Valid N (listwise)	35				

Berdasarkan tabel 4.8 hasil pengujian analisis deskriptif mengungkapkan bahwa DER pada 7 BUS mulai tahun 2016-2020 dapat dideskripsikan dengan jumlah data 35, diperoleh hasil *mean* dari DER sebesar 1,4540 atau 145,4%. DER tertinggi diperoleh sebesar 4,82 atau 482% di tahun 2016 pada Bank Panin Syariah. DER minimum diperoleh sebesar 0,19 atau 19% di tahun 2020 pada Bank Panin Syariah. Standar deviasi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1,10577 berarti selama pengamatan pada periode 2016-2020, terjadi penyimpangan DER sebesar 1,10577 dari rata-ratanya.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang memiliki tujuan untuk tolak ukur mengetahui apakah data tersebut memiliki distribusi normal sehingga nantinya dapat digunakan dalam *statistic parametric*. Normalitas sesuai variabel umumnya dideteksi dengan grafik atau uji *statistic non-parametrik kolmogorov-smirnov* (K-S). Dikatakan terjadi distribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.9

Hasil Uji Normalitas Menggunakan Uji Statistik *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,01086330
Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,087
	Negative	-,101
Test Statistic		,101
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

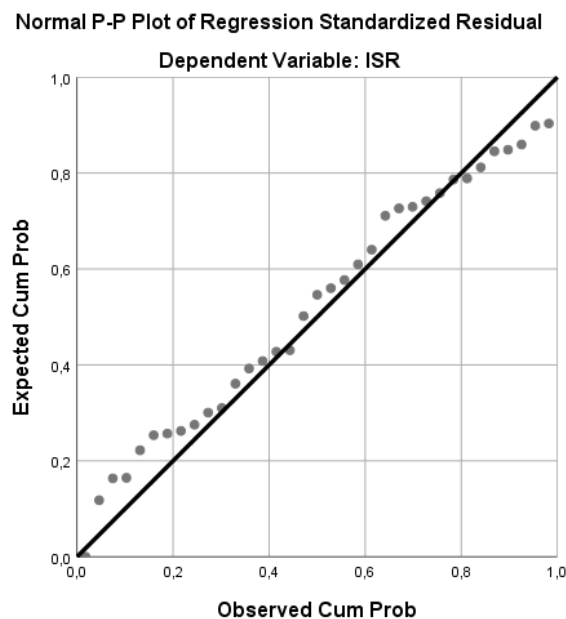
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil pada tabel 4.9 pengujian normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* mengungkapkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Maka nilai Sig $0,200 > 0,05$. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai dari hasil uji normalitas lebih besar dari nilai *standardized* yaitu 0,05. Penjelasan selanjutnya terdapat gambar *P-Plot Regression standardized* pada gambar 4.1.



Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas Grafik P-P Plot

Pada gambar 4.1 hasil pengujian normalitas dengan *P-P Plot of Regression standardized* di atas mengidentifikasi bahwa uji normalitas pada model regresi ini telah memenuhi asumsi yang diungkapkan sebelumnya, dimana terlihat titik-titik yang mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga disimpulkan bahwa seluruh variabel pada penelitian ini, hasil dari pengujian normalitas adalah berdistribusi normal. Maka dari itu, terpenuhinya persyaratan asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak. Sebuah model regresi yang tidak terjadi korelasi yang tinggi antar variabel independen merupakan model regresi yang baik atau dikatakan tidak terkena gejala multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai VIF atau tolerance. Terkena gejala multikolinieritas jika $VIF > 10$ atau *tolerance value* $< 0,10$. Namun, tidak terkena gejala multikolinieritas apabila $VIF < 10$ atau *tolerance value* $> 0,10$. Dalam penelitian ini, hasil pengujian multikolinieritas terlihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SIZE	,484	2,068
	ROA	,828	1,207
	DER	,439	2,279

a. Dependent Variable: ISR

Pada tabel 4.10 hasil pada *coefficients* pada mengungkapkan bahwa ketiga variabel independen ukuran perusahaan (*size*), ROA, dan DER menunjukkan angka VIF (*variance inflation factor*) kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Hal ini ditunjukkan dengan variabel ukuran perusahaan (*size*) diperoleh nilai VIF sebesar $2,068 < 10$ dan nilai *tolerance* sebesar $0,484 > 0,10$. Variabel ROA diperoleh nilai VIF sebesar $1,207 < 10$ dan nilai *tolerance* sebesar $0,828 > 0,10$. Variabel DER diperoleh nilai VIF sebesar $2,279 < 10$ dan nilai *tolerance* sebesar $0,439 > 0,10$. Maka dari itu, disimpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak terkena masalah multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Pengujiannya menggunakan uji *Durbin Watson* (DW Test). Model regresi yang baik yaitu yang tidak terkena gejala autokorelasi dengan ketentuan apabila $du < dw < 4-du$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi baik positif maupun negatif.

Tabel 4.11

Hasil Uji Autokorelasi dengan *Durbin Watson*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,856 ^a	,733	,707	,01138	2,143

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, SIZE

b. Dependent Variable: ISR

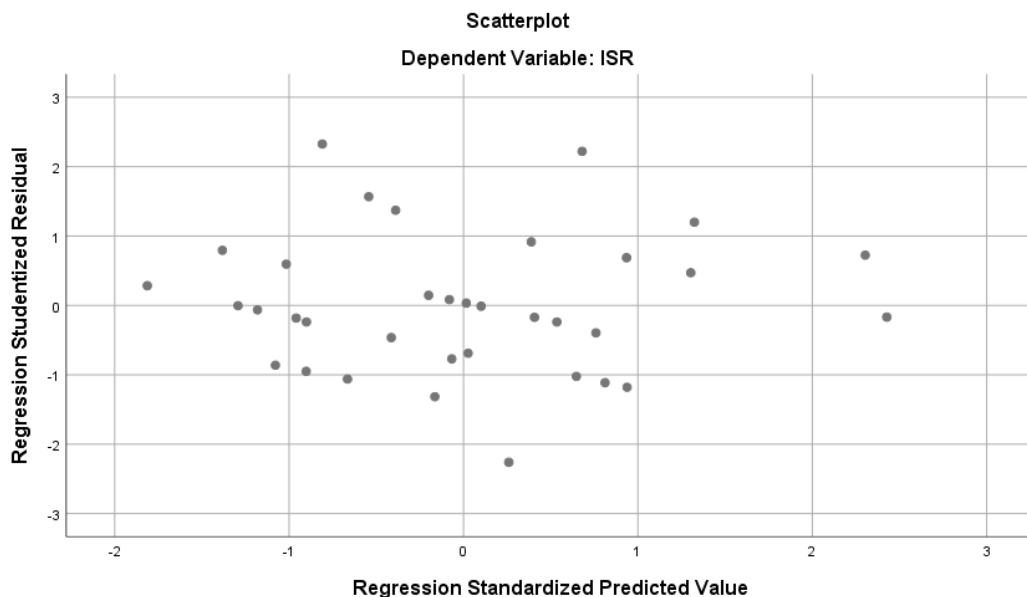
Pada tabel 4.11 mengungkapkan bahwa nilai DW sebesar 2,143. Hasil nilai yang didapat akan dibandingkan dengan nilai pada tabel *Durbin Watson* menggunakan tingkat signifikansi 5%, dengan total sampel berjumlah $N=35$ dan $K=3$ yaitu total seluruh variabel bebas. Berdasarkan tabel DW diperoleh nilai $dl = 1,2833$ dan $du = 1,6528$. Ketentuan untuk tidak terkena gejala autokorelasi yaitu nilai $du < dw < 4-du$. Maka, nilai yang diperoleh yaitu $1,6528 < 2,143 < 2,3472$. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui suatu model regresi terjadi atau tidak terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Terjadi heteroskedastisitas apabila *variance* dari residual antara pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain berbeda. Apabila model regresi tersebut tidak terjadi

gejala heteroskedastisitas maka model tersebut merupakan model regresi yang baik. Terdapat beberapa cara untuk mengetahui terdapat gejala heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik *Scatterplot*. Apabila terdapat pola tertentu yang membentuk titik-titik bergelombang, melebar dan menyempit maka model tersebut telah terkena gejala heteroskedastisitas. Namun, tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas ditandai dengan apabila tidak terdapat pola yang jelas seperti menyebarnya titik-titik di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y.

Dalam penelitian ini, hasil pengujian heteroskedastisitas dapat terlihat pada gambar 4.2 di bawah ini.



Gambar 4.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik *Scatterplot*

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, menunjukkan bahwa tidak ada pola tertentu serta titik-titik tersebar di bawah dan di atas angka 0 sumbu Y *Scatterplot* pada sebaran data residual. Oleh karena itu, berdasarkan pengujian heteroskedastisitas pada model regresi dengan *method* analisis grafik yang telah digambarkan di atas, disimpulkan bahwa model tersebut terbebas gejala heteroskedastisitas.

Selain pengujian dengan menggunakan grafik *Scatterplot*, pengujian juga dapat dilakukan dengan cara uji *Glejser*. Uji *Glejser* mengajukan untuk meregresikan nilai *absolute residual* yang diperoleh dari variabel independen. Kriteria dalam mengambil keputusan pada pengujian heteroskedastisitas yaitu melihat nilai signifikansinya. Terbebasnya gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Namun, terkena gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* terlihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12
Hasil Heteroskedastisitas dengan Uji *Glejser*

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,005	,028		,177	,861
SIZE	,000	,002	,038	,147	,884
ROA	-,013	,029	-,088	-,447	,658
DER	-,001	,002	-,122	-,451	,655

a. Dependent Variable: RESUC

Berdasarkan tabel 4.12 mengungkapkan bahwa hasil dari pengujian heteroskedastisitas dengan uji *Glejser* menunjukkan nilai sig > 0,05 yaitu sebesar 0,884 > 0,05 untuk variabel ukuran perusahaan (*size*) (X1), variabel ROA (X2) sebesar 0,658 > 0,05 dan variabel DER (X3) adalah sebesar 0,655 > 0,05. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini terbebas gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T (Uji Secara Parsial)

Uji t dilakukan untuk memberitahukan secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dengan nilai signifikansi 5% dan menganggap variabel independen bernilai konstan. Kriteria penentuan untuk diterima atau ditolaknya hipotesis yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti secara parsial variabel independen tidak ada pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $Sig < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti secara parsial variabel independen terdapat pengaruh terhadap variabel dependen.

Dalam menentukan t_{tabel} diperlukan menghitung derajat kebebasan yaitu dengan rumus:

$$\text{Derajat kebebasan (df)} = n - k$$

Keterangan : n = banyaknya sampel objek

k = seluruh variabel bebas dan terikat

Pada penelitian ini terdapat jumlah sampel sebanyak 35 dan total keseluruhan variabel sebanyak 4, maka df yaitu $35 - 4 = 31$, dengan tingkat Sig 0,05. Oleh karena itu, df 31 dengan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh t_{tabel} dengan nilai 1,69552.

Tabel 4.13
Hasil Uji t (Uji Secara Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,849	,043		19,731	,000
	SIZE	,022	,003	1,040	7,787	,000
	ROA	,298	,045	,675	6,619	,000
	DER	,021	,003	1,103	7,867	,000

a. Dependent Variable: ISR

Pada tabel 4.13 hasil pengujian dari uji t dapat ditarik kesimpulan yaitu:

- 1) Uji hipotesis 1 pada variabel ukuran perusahaan (*size*)
Diperoleh nilai t_{hitung} variabel (X1) ukuran perusahaan (*size*) $> t_{tabel}$ yaitu $7,787 > 1,69552$ dan nilai Sig variabel (X1) ukuran perusahaan (*size*) $< 0,05$ maka $0,000 < 0,05$. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak. Hal ini menunjukkan ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR (Y) secara positif.
- 2) Uji hipotesis 2 pada variabel ROA
Diperoleh nilai t_{hitung} variabel (X2) ROA $> t_{tabel}$ yaitu $6,619 > 1,69552$ dan nilai Sig variabel (X2) ROA $< 0,05$ maka $0,000 < 0,05$. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak. Hal ini menunjukkan ROA berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR (Y) secara positif.
- 3) Uji hipotesis 3 pada variabel DER
Diperoleh nilai t_{hitung} variabel (X3) DER $> t_{tabel}$ yaitu $7,867 > 1,69552$ dan nilai Sig variabel (X3) DER $< 0,05$ maka $0,000 < 0,05$. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak. Hal ini menunjukkan DER berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR (Y) secara positif.

b. Uji F (Uji Secara Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui keseluruhan variabel independen yaitu ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas (ROA), dan *leverage* (DER) memberikan pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu ISR pada tingkat signifikansi 0,05 (5%).

Kriteria pengambilan keputusan dalam menerima atau menolak dapat dilihat seperti berikut:

- 1) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai Sig $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- 2) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai Sig $< 0,05$ maka H_a diterima.

Dalam menghitung F_{tabel} , diperlukan menghitung derajat kebebasan dengan rumus, yaitu:

$$df1 \text{ (pembilang)} = k - 1$$

$$df2 \text{ (penyebut)} = n - k$$

Keterangan : n = banyaknya sampel objek

k = seluruh variabel bebas dan terikat

Pada penelitian ini terdapat jumlah sampel sebanyak 35 dan total keseluruhan variabel 4, maka untuk $df1$ adalah $4 - 1 = 3$ sedangkan untuk $df2$ adalah $35 - 4 = 31$ serta tingkat signifikansi sebesar 5%, sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 2,91.

Tabel 4.14
Hasil Uji F (Uji Secara Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,011	3	,004	28,341	,000 ^b
	Residual	,004	31	,000		
	Total	,015	34			

a. Dependent Variable: ISR

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, SIZE

Pada tabel 4.13 hasil pengujian dari uji F yaitu nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $28,341 > 2,91$ dan nilai $\text{Sig} < 0,05$ maka $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada uji F H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak. Hal ini berarti secara simultan ukuran perusahaan (*size*) (X_1), ROA (X_2), dan DER (X_3) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Ini terjadi dikarenakan ketiga variabel independen saling berkaitan dan memiliki hubungan, di mana apabila keseluruhan variabel independen digabung maka secara simultan akan mempengaruhi ISR.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dapat digunakan sebagai tolak ukur seberapa luas kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah 0-1. Apabila nilai koefisien determinasi yang

diperoleh kecil, berarti kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat sangat terbatas. Sedangkan apabila nilai koefisien determinasi hampir mendekati 1, maka kemampuan variabel bebas dalam memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.⁶¹

Penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R Square*. Hasil dari pengujian koefisien determinasi yaitu:

Tabel 4.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,856 ^a	,733	,707	,01138	2,143

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, SIZE

b. Dependent Variable: ISR

Pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,707 atau 70,7%. Hal ini berarti, pengaruh antara variabel bebas yaitu ukuran perusahaan (*size*) (X1), ROA (X2), dan DER (X3) terhadap variabel terikat yaitu pengungkapan ISR (Y) sebesar 70,7%. Sedangkan sisanya 29,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

5. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk menganalisis hubungan matematis antara variabel Y sebagai output dengan beberapa variabel X sebagai input. Regresi ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu ukuran perusahaan (*size*) (X1), ROA (X2), dan DER (X3) terhadap variabel terikat yaitu pengungkapan ISR (Y).

Dalam penelitian ini, hubungan regresi linier berganda secara matematis dapat dijelaskan dalam persamaan yaitu:

⁶¹Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif ...,h.228.*

$$ISR = \alpha + b_1SIZE + b_2ROA + b_3DER + e$$

Keterangan :

ISR = *Islamic Social Reporting*

SIZE = Ukuran Perusahaan

ROA = *Return On Asset*

DER = *Debt to Equity Ratio*

α = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi model

e = *Error term*

Tabel 4.16
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,849	,043		19,731	,000
	SIZE	,022	,003	1,040	7,787	,000
	ROA	,298	,045	,675	6,619	,000
	DER	,021	,003	1,103	7,867	,000

a. Dependent Variable: ISR

Pada tabel 4.16 hasil regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ISR = 0,849 + 0,022 SIZE + 0,298 ROA + 0,021 DER + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda, maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu:

- Nilai konstanta 0,849 menyatakan bahwa jika semua variabel bebas seperti, ukuran perusahaan (*SIZE*) (X_1), ROA (X_2), dan DER (X_3) memiliki nilai konstan 0 maka nilai variabel terikat yakni ISR sebesar 0,849.
- Nilai koefisien ukuran perusahaan (*SIZE*) (X_1) sebesar 0,022 artinya setiap penambahan variabel *SIZE* sebesar 1%, apabila

variabel lain dianggap konstan maka ISR akan meningkat sebesar 0,022%.

- c. Nilai koefisien ROA (X2) sebesar 0,298 artinya setiap penambahan variabel ROA sebesar 1%, apabila variabel lain dianggap konstan maka ISR akan meningkat sebesar 0,298%.
- d. Nilai koefisien DER (X3) sebesar 0,021 artinya setiap penambahan variabel DER sebesar 1%, jika variabel lain dianggap konstan maka ISR akan meningkat sebesar 0,021%.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap Pengungkapan ISR

Variabel ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $7,787 > 1,69552$. Dengan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak. Oleh karena itu, ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh terhadap ISR secara positif, artinya jika ukuran perusahaan (*size*) meningkat maka akan mengakibatkan peningkatan pula terhadap nilai ISR. Koefisien regresi menunjukkan nilai sebesar 0,022 di mana apabila setiap ada kenaikan variabel ukuran perusahaan (*size*) sebesar 1% maka ISR akan meningkat sebesar 0,022%. Sebaliknya jika ukuran perusahaan (*size*) turun 1% maka ISR akan mengalami penurunan sebesar 0,022% dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

Ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh signifikan terhadap ISR. Ini dapat terjadi dikarenakan untuk menentukan besar atau kecilnya sebuah perusahaan dapat diukur dengan jumlah total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin tinggi jumlah aset maka akan semakin luas pengungkapan ISR yang dilakukan oleh bank syariah dibandingkan dengan total aset yang lebih rendah, dikarenakan sumber dana yang dimiliki dalam melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial juga lebih

tinggi, sehingga semakin luas tuntutan akan keterbukaan informasi, dengan begitu bank syariah meisyaratkan bahwa telah melakukan prinsip syariah dengan sesuai. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohana Othman, dkk (2009), Muhammad Danis Baiquni (2017), dan Marheni (2018) bahwa ukuran perusahaan yang ditandai dengan jumlah aset yang besar harus diikuti dengan penyaluran pengungkapan aktivitas yang lebih luas juga.

2. Pengaruh Profitabilitas dengan *Return On Asset* (ROA) terhadap Pengungkapan ISR

Variabel profitabilitas yang diukur dengan rasio ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,619 > 1,69552$. Dengan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak. Oleh karena itu, ROA berpengaruh terhadap ISR secara positif, artinya apabila ROA meningkat maka akan mengakibatkan kenaikan terhadap nilai ISR. Koefisien regresi menunjukkan nilai sebesar 0,298 di mana apabila setiap ada kenaikan variabel ROA sebesar 1% maka ISR akan meningkat sebesar 0,298%. Sedangkan apabila ROA mengalami penurunan sebesar 1% maka ISR akan menurun sebesar 0,298% dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menjadi tolak ukur kemampuan manajemen dalam menciptakan keuntungan yang mencakup laba perusahaan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri. Pada penelitian ini menggunakan rasio ROA, di mana ROA berpengaruh signifikan terhadap ISR, ini dikarenakan bahwa semakin tinggi nilai ROA, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga dapat meningkatkan pengungkapan ISR yang lebih besar lagi. Hal ini dapat memberikan keuntungan bagi bank syariah karena dengan begitu investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya di bank syariah yang

nantinya akan menaikkan nilai perusahaan serta meningkatnya citra yang bank syariah yang baik di mata *stakeholder* dan masyarakat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohana Othman, dkk (2009) dan Marheni (2018) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh signifikan secara positif terhadap pengungkapan ISR.

3. Pengaruh *Leverage* dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Pengungkapan ISR

Variabel *leverage* yang diukur dengan rasio DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,867 > 1,69552$. Dengan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat diperoleh kesimpulan bahwa H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak. Artinya DER berpengaruh terhadap ISR secara positif, di mana apabila DER meningkat maka akan mengalami peningkatan terhadap nilai ISR. Koefisien regresi menunjukkan nilai sebesar 0,021 di mana apabila setiap ada kenaikan variabel DER sebesar 1% maka ISR akan meningkat sebesar 0,021%. Sedangkan apabila DER menurun sebesar 1% maka ISR juga akan menurun sebesar 0,021% dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

Bank syariah dengan *leverage* yang tinggi akan melaksanakan pengungkapan ISR yang lebih luas lagi, ini karena bank syariah memiliki tuntutan yang lebih besar dari pihak yang berkepentingan sehingga bank syariah berusaha untuk melonggarkan tuntutan dengan melakukan banyak pengungkapan tanggung jawab sosial yang bertujuan memberikan keyakinan bahwa perusahaan tidak akan melanggar perjanjian yang ada. Semakin besar pengungkapan, maka semakin besar pula informasi yang diperoleh pemegang saham, kreditor, investor, dan pengguna informasi lainnya. Dengan begitu dapat melihat hal tersebut sebagai jaminan atas kelangsungan hidup perusahaan dan pihak tersebut memperoleh keyakinan atas terjaminnya hak mereka. Penelitian ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Febry Ramadhani (2016) bahwa *leverage* berpengaruh signifikan secara positif terhadap pengungkapan ISR.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Pengungkapan ISR

Pada penelitian ini, hasil pengujian secara simultan dengan uji F, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR, dengan diperoleh hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $28,341 > 2,91$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga diperoleh kesimpulan pada uji F bahwa H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak. Oleh karena itu, secara bersama-sama ukuran perusahaan, profitabilitas (ROA), dan *leverage* (DER) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Pada penelitian ini, hasil dari pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,707. Oleh karena itu, pengaruh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* memiliki kemampuan menjelaskan pengungkapan ISR sebesar 70,7%. Sedangkan sisanya 29,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar dari penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan uraian yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti memperoleh kesimpulan yaitu:

1. Ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2020.
2. Profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2020.
3. *Leverage* yang diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2020.
4. Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2020.

B. Saran

Berdasarkan fenomena yang ditemukan dalam penelitian ini, peneliti ingin memberikan beberapa saran dengan harapan bermanfaat bagi pihak terkait, yaitu:

1. Bagi Pihak Bank Syariah

Pihak bank syariah lebih meningkatkan dan memperluas lagi pengungkapan *Islamic Social Reporting* guna menarik investor untuk berinvestasi ke bank syariah serta memberikan kepercayaan atau citra yang baik dari masyarakat terhadap perbankan syariah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis menyarankan agar menggunakan variabel lain dalam penelitiannya untuk mengetahui variabel lain yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* selain ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Selanjutnya, disarankan untuk memperpanjang waktu penelitian dan sampel unit perbankan syariah.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi serta tambahan ilmu pengetahuan untuk pelajar, mahasiswa, serta kalangan akademik lainnya dalam menyelesaikan tugas atau penelitian di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariswari, Putu Mira A. dan I Gst Ayu, E.D. 2019. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Manajemen Pada Pengungkapan CSR Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol*. dalam e-Jurnal Akuntansi Vol. 298 No.1. Denpasar: Universitas Udayana.
- Asyhari, Lutfan Dwi. 2016. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Baiquni, Muhammad Danis. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Deegan, C. 2002. *Financial Accounting Theory, McGraw Hill Book Company*. Sydney.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Faradilla, Nia. 2018. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Skripsi. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
- Fitria, Soraya dan Dwi Hartanti. 2010. *Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks*. Purwokerto: Universitas Jendral Soedirman.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Harahap, Nurlaila, et. al., 2017. *Pengaruh ISR, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Terdaftar di JII dalam Jurnal Kitabah: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*. Medan: UIN Sumatera Utara.

- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Cetakan ke-3*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Khasanah dan Yulianto. 2015. *Islamic Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah*, Jurnal Akuntansi.
- Marheni. 2018. *Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR dengan Islamic Social Reporting Indeks (Studi Empiris Pada JII)*” dalam Asy Syar’iyyah Jurnal Ilmu Syariah dan Perbankan Islam. Vol. 3, No.2 Bangka Belitung: IAIN Syaikh.
- Othman R, Azlan M Thani, dan Erlane K Ghani. 2009. *Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia* dalam Research Journal of International Studies.
- Othman R, et. al., 2009. *Islamic Social Reporting of Listed Companies in Malaysia*. *International Business and Economic Research Journal*. Malaysia: Univ. Teknomaya.
- Prasetyoningrum, Ari Kristin. 2018. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah di Indonesia* dalam Malia Journal of Islamic Banking and Finance Vol.2 No.2. Semarang: UIN Walisongo.
- Rachadika, Ibnu Khairul dan Muhammad Irwan Padli Nasution. 2020. *Pemanfaatan Internet Terhadap Perkembangan Industri Perbankan Pada Bank BCA* dalam Jurnal Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business. Vol 2 Medan: UIN Sumatera Utara.
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi. 2016. *Metode Penelitian Ekonomi*. Medan: Febi UINSU Press edisi pertama.
- Ramadhani, Febry. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris Pada Bank*

- Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2014)* dalam Jurnal Jom Fekon, Vol.3 No.1.
- Rosiana Rita, Bustanul Arifin, dan M Hamdani. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Islamic Governance Score Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting* dalam Jurnal Bisnis dan Manajemen.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Depok: Kencana.
- Sugianto dan Nurlaila. 2016. *The Integration of Disclosure of Islamic Social Reporting (ISR) In Islamic Bank Financial Statement*. Proceedings of ICGA.
- Sugiyono. 2016. *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, Khairina. 2020. *Diktat Ekonomi Pembangunan UIN Sumatera Utara*. Buku, tidak diterbitkan.
- Umar, Husein. *Metode Riset Bisnis Panduan Mahasiswa Untuk Melakukan Riset Dilengkapi Contoh Proposal dan Hasil Riset Bidang Manajemen dan Akuntansi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Cet. Ke.2.
- Widarto. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan ISR*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Widenta, Yeriko Putra. 2011. *Jurnal Analisa Implementasi Corporate Social Reporting PT. Indosat Tbk. Tahun 2007-2011 Berdasarkan Global Reporting Initiative*. Malang: Fakultas Hukum Ekonomi Universitas Brawijaya.

Wilmshurst T. And Frost, G. 2000. *Corporate environmental reporting: A test of legitimacy theory*”, *Accounting, Auditing and Accountability* dalam *Journal*, Vol.13, No. 1, pp.

Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an. 2002. *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya Departemen Agama RI*. Semarang.

www.ojk.go.id

LAMPIRAN

1. Indikator Indeks *Islamic Social Reporting*

NO.	INDIKATOR	PENGERTIAN
A.	Pendanaan dan Investasi	
1.	<i>Aktivitas Riba</i>	Kegiatan yang mengandung <i>riba</i> seperti beban bunga dan pendapatan bunga.
2.	<i>Gharar</i>	Kegiatan yang mengandung ketidakjelasan antara dua belah pihak yang bertransaksi.
3.	Zakat	Kegiatan pendistribusian zakat oleh pihak bank maupun nasabah (jumlah dan penerimaan zakatnya).
4.	<i>Policy on Late Repayments and insolvent client/bads debt written off</i>	Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih.
5.	<i>Current value balance sheet</i> (neraca keuangan atas nilai kini)	CVBS sebagai pengganti <i>balance sheet</i> .
6.	<i>Value added statement</i>	Pernyataan nilai tambah bank.
B.	Produk dan Jasa	
7.	Produk yang ramah lingkungan	Dipersepsikan dengan penyaluran kredit yang ramah lingkungan atau dikenal dengan kredit hijau (<i>green lending</i>) diartikan sebagai fasilitas pinjaman dari lembaga keuangan kepada debitur yang bergerak disektor bisnis yang tidak berdampak pada penurunan

		kualitas lingkungan maupun kondisi sosial masyarakat.
8.	Status kehalalan produk	Penjelasan produk bank (pendanaan dan pembiayaan) yang ditawarkan.
9.	Kualitas dan keamanan suatu produk	Keakuratan produk bank.
10.	Keluhan konsumen/kejadian yang timbul karena ketidaktaatan terhadap peraturan yang berlaku	Pengaduan pelanggan yang disebabkan oleh ketidakpuasan pelanggan akan pelayanan.
C.	Karyawan	
11.	Karakteristik pekerjaan	Sifat pekerjaan, jam kerja, cuti kesehatan, tahunan dan kesejahteraan, gaji, jumlah perkerja dan kebijakan untuk karyawan.
12.	Pendidikan dan pelatihan	Pendidikan dan pelatihan yang dilakukan untuk pengembangan sumber daya manusia dalam jenjang karir.
13.	Kesempatan yang sama	Karyawan mendapatkan kesempatan yang sama dalam mendapatkan <i>reward</i> , <i>punishment</i> , pelatihan dan pengembangan karir.
14.	Keterlibatan karyawan	Keterlibatan karyawan dalam suatu pekerjaan. Misalnya: mengambil keputusan perusahaan harus meminta persetujuan dari pemegang perusahaan yang lain.
15.	Kesehatan dan keselamatan	Kebijakan yang dibuat oleh bank

	kerja	mengenai kesehatan dan keselamatan kerja karyawannya.
16.	Lingkungan kerja	Gambaran mengenai lingkungan tempat bekerja karyawan.
17.	Perekrutan khusus	Karyawan khusus kelompok lain (cacat, mantan narapidana, mantan pecandu narkoba)
18.	Sholat berjamaah antar pejabat tertinggi dengan tingkat manager tingkat bawah dan menengah	Eselon yang lebih tinggi di perusahaan melakukan sholat berjamaah dengan para manager tingkat yang lebih rendah dan menengah.
19.	Karyawan muslim diizinkan sholat wajib selama waktu dan puasa tertentu selama bulan Ramadhan	
20.	Tempat ibadah bagi karyawan	
D. Masyarakat/ Sosial		
21.	Pemberian donasi/ <i>Shodaqah</i>	Pendistribusian donasi yang digunakan untuk kegiatan sosial atau jumlah <i>shodaqah</i> .
22.	<i>Wakaf</i>	Jumlah <i>wakaf</i> yang digunakan untuk kegiatan sosial.
23.	Pinjaman untuk kebaikan/ <i>Qardhassan</i>	Dana kebajikan yang diperoleh dari denda, pendapatan non halal, dan <i>shodaqah</i> yang digunakan untuk kegiatan sosial.
24.	Biaya sukarelawan dari kalangan karyawan	Keikutsertaan karyawan dalam melakukan kegiatan sosial.

25.	Pendidikan	Kegiatan sosial dalam bidang pendidikan, misalnya pemberian beasiswa dan pendirian sekolah.
26.	Lulusan kerja	Lulusan kerja
27.	Generasi muda	Berkaitan dengan kegiatan pengembangan kepemudaan.
28.	Kemiskinan	Kepedulian terhadap masyarakat kurang mampu.
29.	Kepedulian anak	Bantuan finansial maupun non finansial, misalnya perlindungan dan pemeliharaan anak.
30.	Kegiatan sosial lainnya/amal/hadiah	Aktivitas sosial, misalnya pemberian buku, buka puasa bersama, mudik bersama.
31.	Sponsor kegiatan sosial	Menjadi sponsor kegiatan sosial, misalnya kesehatan, olahraga, acara budaya, dan kemasyarakatan.
E.	Lingkungan Hidup	
32.	Konservasi lingkungan	Perlindungan atau pemeliharaan alam/lingkungan
33.	Perlindungan terhadap flora dan fauna liar atau terancam punah	Bank melakukan kegiatan yang bertujuan untuk melindungi flora dan fauna yang terancam punah
34.	Pencemaran lingkungan	Melakukan kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi pencemaran lingkungan.
35.	Pendidikan lingkungan	Kampanye atau sosialisasi mengenai lingkungan
36.	Produk/proses lingkungan terkait	Hubungan produk terhadap lingkungan

37.	Audit lingkungan	Memberikan penilaian untuk menjaga kelestarian lingkungan
38.	Kebijakan manajemen lingkungan	Kebijakan manajemen dalam menjaga kelestarian lingkungan
F.	Tata Kelola Perusahaan	
39.	Status kepatuhan syariah	Pernyataan dari dewan pengawas syariah
40.	Struktur kepemilikan	Struktur kepemilikan/pemegang saham
41.	Struktur direksi	Struktur direksi perusahaan
42.	Aktivitas terlarang	Aktivitas terlarang, seperti praktek monopoli, manipulasi harga, <i>ikhtikar</i> , kecurangan dalam bisnis, perjudian
43.	Kebijakan anti korupsi	Kebijakan anti korupsi

2. Tabel Scoring Indeks Islamic Social Reporting

	BCAS					BMI					BMS					BJBS				
	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2
	6	7	8	9	0	6	7	8	9	0	6	7	8	9	0	6	7	8	9	0
A.																				
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
B.																				
7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
C.																			
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
D.																			
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
31	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
E.																			
32	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0

35	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
36	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
37	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
38	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0
F.																			
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
41	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
42	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
J=	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	3	3	2	2	0	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3

	BSB					BTPNS					BPS				
	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2
	6	7	8	9	0	6	7	8	9	0	6	7	8	9	0
A.															
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
B.															
7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
C.															

F.															
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
41	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
J=	24	23	23	24	25	24	24	24	24	22	23	23	22	22	21

3. Data Sekunder Penelitian

BANK	TAHUN	Size	ROA	DER	ISR
BCAS	2016	15,42	0,011	0,38	0,53
	2017	15,60	0,012	0,66	0,53
	2018	15,77	0,012	0,61	0,51
	2019	15,97	0,012	0,61	0,51
	2020	16,09	0,011	0,53	0,47
BMI	2016	17,84	0,0022	2,62	0,53
	2017	17,94	0,0011	1,80	0,51
	2018	17,86	0,0008	2,41	0,51
	2019	17,74	0,0005	2,44	0,51
	2020	17,75	0,0003	2,40	0,51
BMS	2016	15,63	0,0263	0,62	0,53
	2017	15,77	0,0156	1,08	0,53
	2018	15,81	0,0093	0,78	0,53
	2019	15,90	0,0089	0,78	0,53
	2020	16,00	0,0174	3,27	0,56
BJBS	2016	15,82	-0,0809	1,07	0,51
	2017	15,86	-0,0569	1,00	0,51
	2018	15,72	0,0054	1,20	0,53
	2019	15,86	0,006	1,48	0,53

	2020	15,99	0,0041	1,18	0,51
BSB	2016	15,75	0,0112	1,65	0,55
	2017	15,78	0,0002	1,74	0,53
	2018	15,66	0,0002	1,44	0,53
	2019	15,72	0,0004	1,54	0,55
	2020	15,47	0,0004	2,79	0,58
BTPNS	2016	15,81	0,0898	0,84	0,55
	2017	16,03	0,112	0,73	0,55
	2018	16,30	0,124	0,51	0,55
	2019	16,55	0,136	0,45	0,55
	2020	16,61	0,0716	0,45	0,51
BPS	2016	19,11	0,0037	4,82	0,53
	2017	15,97	-0,1077	2,39	0,53
	2018	19,15	0,0026	4,09	0,51
	2019	16,23	0,0025	0,34	0,51
	2020	16,24	0,0006	0,19	0,49

4. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	35	15,42	19,15	16,3634	1,00167
ROA	35	-,108	,136	,01330	,047624
DER	35	,19	4,82	1,4540	1,10577
ISR	35	,47	,58	,5263	,02102
Valid N (listwise)	35				

5. Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,01086330
Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,087
	Negative	-,101
Test Statistic		,101
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

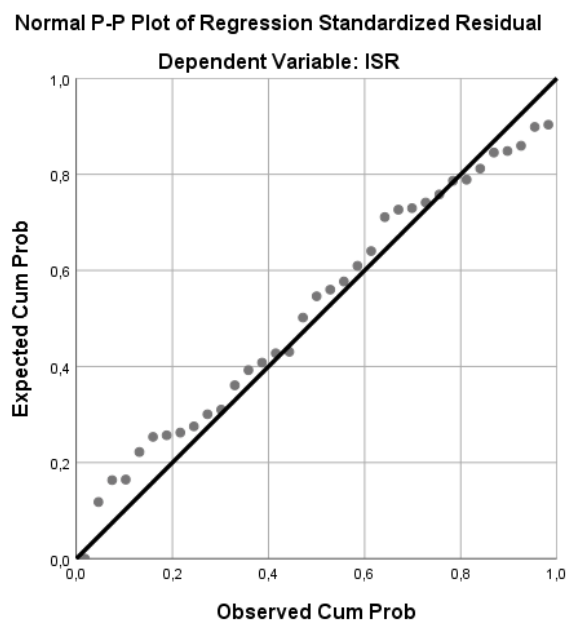
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Normalitas dengan Grafik *P-P Plot*



6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SIZE	,484	2,068
	ROA	,828	1,207
	DER	,439	2,279

a. Dependent Variable: ISR

7. Hasil Uji Autokorelasi dengan *Durbin Watson*

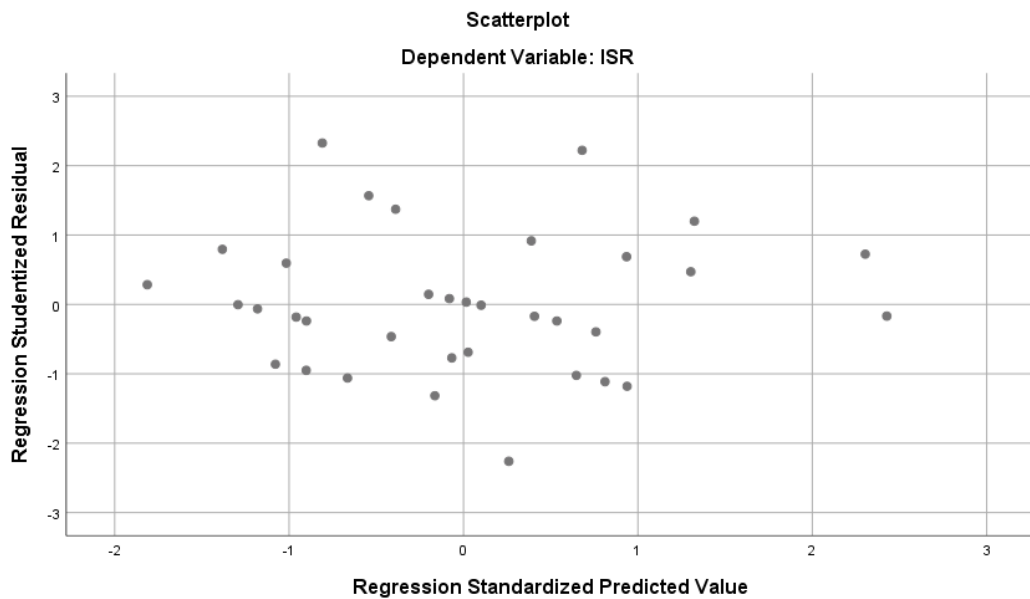
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,856 ^a	,733	,707	,01138	2,143

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, SIZE

b. Dependent Variable: ISR

8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot*



Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,005	,028		,177	,861
	SIZE	,000	,002	,038	,147	,884
	ROA	-,013	,029	-,088	-,447	,658
	DER	-,001	,002	-,122	-,451	,655

a. Dependent Variable: RESUC

9. Hasil Uji t (Secara Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,849	,043		19,731	,000
	SIZE	,022	,003	1,040	7,787	,000
	ROA	,298	,045	,675	6,619	,000
	DER	,021	,003	1,103	7,867	,000

a. Dependent Variable: ISR

10. Hasil Uji F (Secara Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,011	3	,004	28,341	,000 ^b
	Residual	,004	31	,000		
	Total	,015	34			

a. Dependent Variable: ISR

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, SIZE

11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,856 ^a	,733	,707	,01138	2,143

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, SIZE

b. Dependent Variable: ISR

12. Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,849	,043		19,731	,000
	SIZE	,022	,003	1,040	7,787	,000
	ROA	,298	,045	,675	6,619	,000
	DER	,021	,003	1,103	7,867	,000

a. Dependent Variable: ISR

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Cindy Dwi Rantika
NIM : 0503172100
Tempat/Tgl Lahir : Aek Nagaga, 26 Juni 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun I Desa Perkebunan Aek Nagaga Kec.
Rahuning Kab. Asahan

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Sembada
2. SD Negeri 117841 Simpang Jengkol
3. SMP Negeri 1 Pulau Rakyat
4. SMA Negeri 1 Pulau Rakyat
5. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

III. RIWAYAT ORGANISASI

1. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat FEBI UINSU tahun 2017-2021
2. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Perbankan Syariah tahun 2018-2021
3. Pengurus KOPMA (Koperasi Mahasiswa) tahun 2019-2020